

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SQ3R TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS
VII MTS IHYA ULUMUDDIN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram
untuk melengkapi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Pendidikan**



oleh

Asmayanti

NIM 160108024

**PROGRAM TADRIS FISIKA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBINGAN

Skripsi oleh : Astmayanti, NIM : 160108024 dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTs Ihsya Ummuddin" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

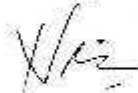
Disetujui pada tanggal : 30 Juli 2020

Pembimbing I



Ahmad Zohdi, M.Ag
NIP. 1979123120110011004

Pembimbing II



Nevi Ernita, M.Pd
NIP. 2021058801

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataran, 30 Juni 2020

Hab: Ujian Skripsi

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di Mataran

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Asmayanti

NIM : 160.108.024

Jurusan/Prodi : Tadris Fisika

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTs Ihyia Uluhuddin

Perpustakaan IIN Mataran

telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IIN Mataran. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat di-munaqosah-kan. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I



Ahmad Zohdi, M.Ag
NIP. 1979123120110011004

Pembimbing II



Nevi Ernita, M.Pd
NIP. 2021058801

PENGESAHAN

Skripsi oleh: Asmayanti, NIM: 100198024 dengan judul: "Pengaruh Model Pembelajaran SQ3R Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MI's Iqya Ummuddin Tahun Pelajaran 2019/2020" telah dipertalaskan di depan Dewan Penguji Program Studi Tadris Fisika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana pada tanggal 6 Juli 2020.

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang/
Pembimbing I : Ahmad Zubedi, M.Ag.
NIP. 1979123120110011004

2. Sekretaris Sidang/
Pembimbing II : Dewi Ernita, M.Pd.
NIP. 2021058301

3. Penguji I : Dr. Bahatur, M.Pd.Si
NIP. 197807192005011006

4. Penguji II : Lela Ahmad Didik Meiliyadi, MS
NIP. 198903272019011001

Mengertuin,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُيُوتٌ مَرْصُورٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh. (QS. Ash-Shaf: 4)

“Sesungguhnya Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan sesuatu pekerjaan, dilakukan dengan secara Itqan (tepat, terarah, jelas dan tuntas)”.

(HR. Thabrani)



Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

Saya persembahkan Skripsi ini kepada:

- Allah SWT yang telah memberikan limpahan berkah dan nikmat yang luar biasa kepada saya, Allhamdulillah terima kasih ya Allah.
- Orang tua tercinta, ayahanda H. Hasyim dan ibunda Hj. Aminah yang telah memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan tanpa henti selalu mendoakan serta menanti kesuksesan saya.
- Saudara/i tersayang serta keluarga besar saya, terima kasih untuk dukungan dan suportnya.
- Sahabat seperjuangan *Physics education* 2016 terutama Nurhasanah, Nurfaujiah, Wulandhika Aprilyani, Mahariah dan Afidaturrafiah yang senantiasa memberikan arahan, dukungan serta motivasinya.
- Ketua program studi tadrís fisika Bapak Dr. Bahtiar, M. Pd. Si, Sekertaris program studi tadrís fisika UIN Mataram yaitu bapak Ahmad Zohdi, M.Ag selaku dosen pembimbing I saya dan ibu Nevi Ernita, M.Pd selaku pembimbing II saya yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail dalam menyelesaikan skripsi ini
- Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, khususnya seluruh Dosen Program Studi tadrís fisika yang selalu memberikan yang terbaik bagi mahasiswa maupun mahasiswinya
- Almamter tercinta, UIN Mataram.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Judul skripsi adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTs Ihya Ulumuddin”. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat yang harus ditempuh untuk mendapatkan gelar sarjana. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu yaitu kepada :

1. Ketua program studi tadaris fisika UIN Mataram yaitu bapak Dr.Bahtiar, M.Pd.Si.
2. Sekertaris program studi tadaris fisika UIN Mataram yaitu bapak Ahmad Zohdi, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan motivasi.
3. Ibu Nevi Ernita, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan koreksi mendetail, secara terus menerus dan tanpa bosan di tengah kesibukannya dan menjadikan proposal ini lebih matang dan cepat selesai dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi berbagai kalangan. Ammin.

Mataram, 30 Juni, 2020

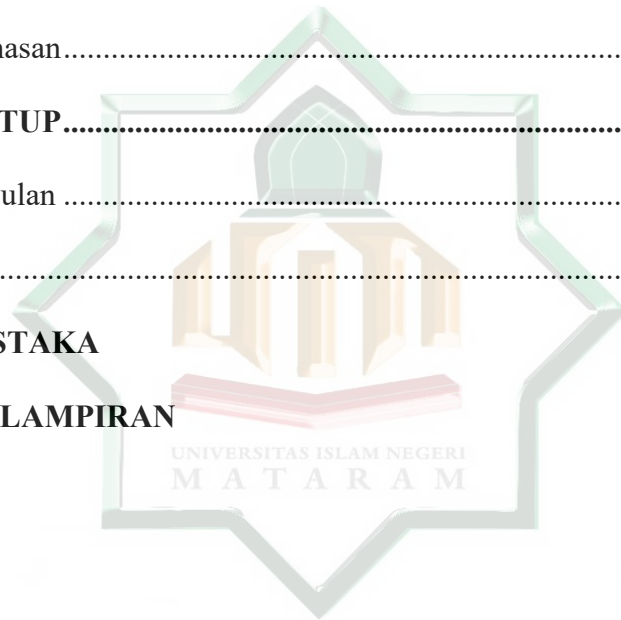
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT.....	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat	6
D. Definisi Operasional.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN.....	10
A. Kajian Pustaka.....	10
B. Telaah Pustaka	13

1. Model pembelajaran kooperatif	13
2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif.....	16
3. Model SQ3R.....	17
4. Kelebihan dan kekurangan model SQ3R.....	18
5. Langkah-langkah model pembelajaran SQ3R.....	20
6. Hasil belajar.....	21
C. Kerangka Berpikir.....	23
D. Hipotesis Penelitian.....	27
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	28
A. Jenis dan pendekatan Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel.....	28
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	29
D. Variabel Penelitian.....	30
E. Desain Penelitian.....	30
F. Instrument/ Alat dan Bahan Penelitian.....	31
G. Teknik Pengumpulan Data /Prosedur Penelitian.....	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Pengumpulan dan Penyajian Data.....	40
1. Pengumpulan data.....	40
a. Metode tes.....	40
b. Dokumentasi.....	41

2. Penyajian data	41
a. Analisis Uji Prasyarat	45
b. Uji Normalitas	47
c. Uji Homogenitas	50
d. Uji Hipotesis	51
B. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Desain Penelitian	31
3.2	Kriteria Validitas	33
3.3	Klasifikasi Reabilitas	34
3.4	Klasifikasi Tingkat Kesukaran	34
3.5	Kriteria Acuan Daya Pembeda	35
4.1	Statistik Data Kelas Eksperimen dan Kontrol	42
4.2	Kategori Kelas Eksperimen Dan Kontrol	43
4.3	Data Hasil Pre-Tes	46
4.4	Data Hasil Post-Test	46
4.5	Data Uji Homogenitas Hasil Belajar Pada Kelas Eksperimen	48
4.6	Data Uji Homogenitas Hasil Belajar Pada Kelas kontrol	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian
Lampiran 2	Surat Rekomendasi Sekolah
Lampiran 3	Lembar Validasi
Lampiran 4	Silabus
Lampiran 5	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran 6	Instrumen Soal
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian



Perpustakaan UIN Mataram

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
SQ3R TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI
MTS IHYA ULUMUDDIN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

Oleh

**Asmayanti
NIM. 160.108.024**

ABSTRAK

Model pembelajaran SQ3R merupakan model pembelajaran (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang membantu siswa berpikir tentang teks yang mereka baca sehingga siswa mendapatkan pemahaman ketika pertama kali mereka membaca teks tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa pada kelas VII MTs Ihya Ulumuddin. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang dimana variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar fisika siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil analisis uji-t dengan *separated varian* menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,284 dan untuk taraf signifikan 5% didapatkan nilai $t_{tabel} = 2,024$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,284 > t_{tabel} = 2,024$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII MTs Ihya Ulumuddin tahun pelajaran 2019/2020

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, SQ3R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila hasilnya membawa perubahan yang artinya dalam proses belajar mengajar, guru dan siswa dituntut untuk menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap dan sifat-sifat pribadi. Agar dapat terwujud maka proses pembelajaran itu harus berlangsung dengan efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas seluas-luasnya kepada siswa untuk belajar.¹

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan pada siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

¹Afifatur Rohmawati, “*Evektifitas Pembelajaran*”, Vol. 9, April 2015, hlm. 16.

Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang pokok dan merupakan kondisi yang sengaja diciptakan oleh guru. Sebagai pendidik, hendaknya menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat mengantarkan peserta didik ke tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu seorang guru harus bisa menerapkan metode yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan karakter para peserta didiknya. Dengan begitu, proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan siswa dapat menyerap pelajaran dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MTs Ihya Ulumiddin khususnya pada siswa kelas VII, bahwa pada saat proses pembelajaran Fisika berlangsung mereka hanya mendengarkan penjelasan guru saja, jika guru memberikan pertanyaan siswa cenderung tidak memberikan respon. Sebagian dari mereka juga banyak yang belum terlalu memahami bacaan-bacaan serta teori-teori yang ada dalam pembelajaran fisika terutama pada materi system tata surya. Hal tersebutlah yang mempengaruhi hasil belajar mereka, di mana standar KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut yaitu 70%. Namun hasil belajar mereka hanya 60% saja, tidak sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Keadaan seperti ini tidak dapat dibiarkan terus menerus terjadi. Karena keberhasilan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan pemahaman dan keaktifan dalam kelas yang mereka miliki.

Salah satu cara yang bisa mengatasi masalah dalam proses belajar mengajar tersebut dapat diterapkan suatu model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dimana model pembelajaran ini menggunakan strategi membaca. Tri Rijanto (2015) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran dimana siswa bekerja bersama dalam kelompok kecil dan saling membantu satu sama lain dalam belajar, yang terdiri dari 4-6 siswa yang mempunyai kemampuan yang berbeda. Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan tujuan pembelajaran tradisional, dimana pembelajaran tradisional hanya mengukur keberhasilan siswa atau individu dengan melihat kegagalan siswa atau individu lain. Sedangkan pembelajaran kooperatif menciptakan keberhasilan siswa atau individu yang ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya². Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) adalah strategi membaca buku teks dimulai dengan *survey* mencari buku-buku yang berkaitan dengan materi ajar, *question* yang diarahkan untuk membaca (*read*) kritis yaitu tidak sekedar membaca tapi peserta didik juga harus menemukan jawaban dari pertanyaan peneliti maupun memperkirakan jawaban pertanyaan yang mungkin ditanyakan teman, sedangkan *recite* dan

²Tri Rijanto, dkk, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar dan Pelumas di SMKN 3 Sendawar", Vol. 3, Nomor 2, Agustus 2015, hlm. 121.

review adalah penegasan dan pembahasan ulang agar apa yang didapat tidak mudah lupa.³

Firmansyah (2012) dalam penelitiannya tentang “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VII” menerapkan langkah-langkah pembelajaran SQ3R yaitu, *survey, question, Readrecitedan review*⁴. Hal ini sejalan dengan pendapat Masykur (2006) dalam penelitiannya tentang “Penerapan Metode SQ3R dalam Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya pada Siswa Kelas VII SMP” bahwa Metode SQ3R merupakan metode belajar atau cara mempelajari teks (bacaan) khususnya yang terdapat dalam buku, artikel ilmiah, dan laporan penelitian lainnya untuk memahami isi teks. Metode ini mempunyai kelebihan yaitu dapat lebih konsentrasi dalam membaca dan memahami isi materi dengan lebih baik.⁵

Permendikbud Nomor 54 tahun 2013 menekankan bahwa siswa harus memiliki kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dijabarkan dalam standar proses pendidikan. Dalam standar proses tersebut kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan metode ilmiah yang dikenal

³Nurul Mutia Tamsil , dkk, “Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Indera Pendengaran Manusia Dengan Menggunakan Metode SQ3R dan SQ4R Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa “, Vol. 4, Nomor 1, Juni 2016, hlm.76.

⁴ Dian Teguh Firmansyah, “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VII”, Vol. 1, Nomor 2, 2012, hlm : 10

⁵Masykur, dkk, “Penerapan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya Pada Siswa Kelas VII SMP”, Vol. 4, Nomor. 2, Juli 2006, hlm. 73.

dengan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan⁶. Berkaitan dengan hal tersebut metode pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dapat dijadikan sebagai alternatif kegiatan pembelajaran untuk menjadikan siswa lebih aktif, karena model tersebut bersifat praktis dan dapat diaplikasikan dalam berbagai pendekatan belajar.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan Judul“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTs Ihya Ulumuddin Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar fisika Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTs Ihya Ulumuddin Tahun Pelajaran 2019/2020”.

⁶ Ramlan Effendi, “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII C SMPN 2 Lahat Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R“, Vol. 3, Nomor 1, hlm. 44.

2. Batasan masalah

Batasan masalah adalah ruang lingkup masalah atau upaya membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas atau lebar sehingga penelitian lebih bisa fokus untuk dilakukan. Hal ini dilakukan agar pembahasannya tidak terlalu luas kepada aspek-aspek yang jauh dari relevansi. Jadi batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Siswa : Siswa kelas VII
- b. Materi : Sistem Tata Surya
- c. Sekolah : MTs Ihya Ulumuddin

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa pada kelas VII MTs Ihya Ulumuddin

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para pembaca serta dapat di jadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

b. Manfaat praktis

Manfaat praktis ini dibagi menjadi tiga manfaat yaitu bagi siswa, manfaat bagi guru dan manfaat bagi sekolah. Agar lebih jelas manfaat praktis dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan minat belajar mandiri serta mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam belajar fisika

2. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi dalam pembelajaran serta membudayakan kegiatan meneliti agar terdapat inovasi dalam pembelajaran

3. Manfaat bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

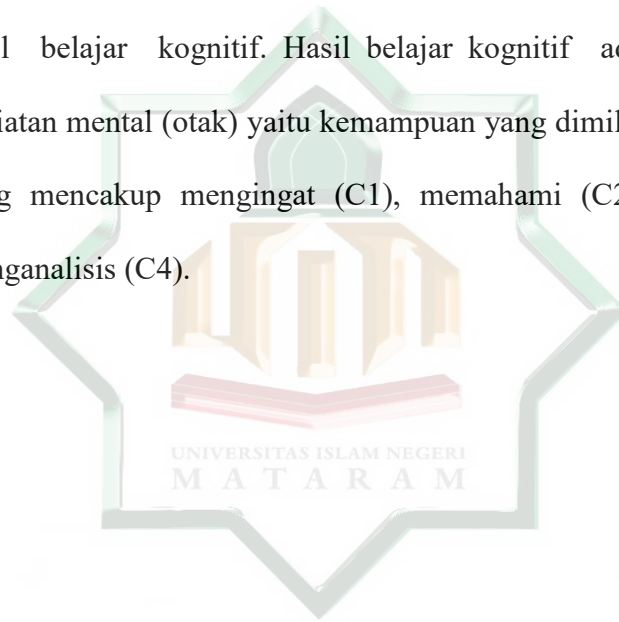
D. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar

2. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dengan setting kelompok-kelompok kecil dengan memperhatikan keberagaman anggota kelompok sebagai tempat siswa bekerja sama dan memecahkan suatu masalah melalui interaksi sosial dengan teman sebayanya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari sesuatu dengan baik pada waktu yang bersamaan dan menjadi narasumber bagi teman-temannya yang lain. Jadi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. SQ3R merupakan model pembelajaran (*Survey, Question, Read, Recite, Review*) yang membantu siswa berpikir tentang teks yang mereka baca sehingga siswa mendapatkan pemahaman ketika pertama kali mereka membaca teks tersebut. Model SQ3R juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca serta keterampilan dalam meninjau ulang seluruh jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan. Adapun langkah-langkahnya yaitu pertama *survey* memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur teks. Kedua *Question* atau bertanya, siswa di tuntut untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas. Ketiga *read* atau membaca, guru menyuruh siswa untuk membaca secara aktif dalam rangka mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Keempat *recite* atau mengkomunikasikan setiap

jawaban yang telah ditumukan dan yang terakhir *reviuw* atau meninjau ulang kembali seluruh pertanyaan dan jawaban secara singkat.

4. Hasil belajar adalah prestasi belajar atau hasil yang dicapai siswa setelah melewati atau melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dinyatakan dengan huruf. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif. Hasil belajar kognitif adalah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seorang siswa yang mencakup mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4).



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah, dkk (2012) tentang “Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VII” setelah dilakukan penelitian tersebut, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R pada materi pokok hubungan antar sudut lebih baik dari pada rata-rata nilai tes kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran ekspositori.⁷ Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Namun, pada penelitian ini ketika proses kegiatan berlangsung guru tidak dapat mengontrol peserta didiknya sehingga menyebabkan keadaan kelas menjadi sangat ramai.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratih Ayu Wijaya, dkk tentang “Penerapan Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam pembelajaran IPA di SMP” dari hasil penelitiannya, hasil belajar yang diperoleh kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol dan

⁷Ibid, hlm.13 .

nilairata-rata retensi hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dari pada di kelas kontrol. Ini menunjukkan bahwa penerapan metode SQ3R dapat meningkatkan aktifitas serta keefektifan belajar IPA siswa pada kelas VII SMP.⁸ Akan tetapi pada penelitian ini khususnya pada kelas eksperimen dilakukan pembelajaran yang berulang sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Hal ini akan menghambat proses pembelajaran karena hanya mengulang materi-materi yang telah dipelajari.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Ramlan Effendi (2018) tentang “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII C SMPN 2 Lahat Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R” bahwa model pembelajaran SQ3R dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIIC SMP Negeri 2 Lahat. Hal ini dilihat dari aktivitas membaca, bertanya dan berdiskusi siswa dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran SQ3R tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar siswa⁹. Dalam penelitian ini hanya fokus pada prestasi belajar dan bagaimana aktivitas belajar siswa saja. Tidak melihat keefektifannya sehingga ketika berdiskusi terkadang waktu yang digunakan tidak sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tidak efektif.

⁸Ratih Ayu Wijaya, “Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Dalam Pembelajaran IPA di SMP”, vol. 4, Nomor 1, Januari 2015, hlm.91.

⁹ Ramlan Effendi, “Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIIC SMPN 2 Lahat Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R”, Vol. 3, Nomor 1, Hlm. 49.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Dissa Nurul Ilmi, dkk (2017) yang berjudul “Metode Pembelajaran SQ3R untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman” bahwa Penerapan metode pembelajaran *Survey, Question, Read, Recite, Review* (SQ3R) dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, hal ini dibuktikan dengan peningkatan kemampuan setiap aspek membaca pemahaman siswa dengan melihat nilai rata-rata kelas pada setiap siklusnya.¹⁰ Dalam penelitian ini masih banyak ditemukan peserta didik yang kurang aktif ketika proses belajar berlangsung dan pada saat guru memberikan tugas untuk membuat pertanyaan mengenai materi yang dipelajari tersebut, sebagian peserta didik banyak yang masih bingung.

Hasil penelitian ini cukup memberikan masukan bahwa metode SQ3R dapat digunakan sebagai alternatif belajar yang sumber belajarnya berbentuk bacaan. Namun masih sedikit penelitian tentang pembelajaran dengan menggunakan metode SQ3R terutama untuk pembelajaran IPA/Fisika, sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan metode SQ3R dalam pembelajaran IPA/fisika. Berdasarkan uraian dan rujukan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas VII MTS Ihya Ulumuddin”.

¹⁰ Dissa Nurul Ilmi, “Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman”, Vol. II, Nomor IV. Desember 2017, Hlm. 98-99.

B. Telaah pustaka

Model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang tersusun secara sistematis yang bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Menurut Dewi Sasmita Pasarib (2017) bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar¹¹. Model pembelajaran yang sering digunakan guru dalam mengajar yaitu, presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berdasarkan masalah dan diskusi kelas¹². Berbagai model pembelajaran banyak di terapkan untuk melibatkan siswa menjadi aktif dalam mengkonstruksikan ilmu pengetahuan, salah satunya adalah model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R.

1. Model pembelajaran kooperatif

Menurut Hertiavi (2010) pembelajaran kooperatif merupakan salah satu tipe strategi pembelajaran yang fleksibel¹³. Sedangkan menurut Ismawati (2011) pembelajaran kooperatif merupakan suatu model

¹¹Ibid, hlm, 62.

¹²Ibid, hlm, 121.

¹³Hertiavi, dkk, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP" Vol 6, januari 2010, hlm.54.

pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda¹⁴. Artinya dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerjasama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif merupakan suatu sistem yang didalamnya terdapat elemen-elemen yang terikat. Elemen-elemen tersebut adalah saling tatap muka, saling ketergantungan positif, akuntabilitas individual dan keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan¹⁵

Dalam pelaksanaannya, model kooperatif sangat membantu siswa untuk lebih mudah memproses informasi. Seperti yang dikatakan Tiagita Tristiyanti (2016) bahwa model pembelajaran kooperatif telah dikembangkan secara intensif melalui berbagai penelitian, tujuannya adalah untuk kerja sama antar siswa, membentuk hubungan positif, mengembangkan rasa percaya diri, serta meningkatkan kemampuan akademik melalui aktivitas kelompok¹⁶. Sehingga dalam model pembelajaran kooperatif tersebut siswa tidak hanya mempelajari materi saja akan tetapi siswa juga mempelajari keterampilan khusus yang disebut

¹⁴N. Ismawati, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan *Structural Two Stray* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA”, Vol, Nomor, hlm.39.

¹⁵Abdul Azis, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Memanfaatkan *Alat Peraga Sains Fiska (Materi Tata Surya* untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa”, Vol. 2, Nomor. 2, Juli 2006, hlm. 95.

¹⁶Tiagita Tristiyanti, Ekasatya Aldila Afriansyah, “Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Diskursus Multi Representasi dan Reciprocal Learning (Studi Penelitian Di Mts. Mathlaul Ulum Garut)*”, Vol 1, Nomor. 2, Desember 2016, hlm.7.

keterampilan kooperatif, keterampilan kooperatif ini berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas peserta didik.

Farida Nur Kumala (2016) dalam bukunya yang berjudul “Pembelajaran IPA Sekolah Dasar” menyatakan bahwa unsur terpenting dalam pembelajaran kooperatif meliputi 5 unsur yaitu: pertama saling ketergantungan yang positif artinya semua siswa harus bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, sehingga semua siswa memiliki perannya masing-masing dalam tugas tersebut. Kedua interaksi antara siswa yang semakin meningkat (belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antara siswa, karena didalam kelompok tersebut setiap siswa akan saling mendukung dan membantu). Ketiga tanggung jawab individual (saling membantu siswa yang membutuhkan, bukan untuk melepas tanggung jawab dan menggantungkan pada anggota kelompok lain). Keempat keterampilan interpersonal dan kelompok kecil (belajar dalam kelompok akan membutuhkan sikap seperti mampu menyampaikan ide, menghargai teman, toleran dan lain-lain). Kelima proses kelompok (pembelajaran kooperatif dapat terjadi jika ada proses dalam kelompok tersebut)¹⁷. Jadi model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap individu, dan pengembangan keterampilan sosial.¹⁸

¹⁷ Farida Nur Kumala, “Pembelajaran IPA Sekolah Dasar”, Malang: 2016, hlm. 51-52.

¹⁸Ibid, hlm. 95.

2. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif

Model pembelajaran kooperatif lebih unggul dari pembelajaran biasa karena para siswa banyak melakukan variasi kegiatan dibandingkan dengan pembelajaran biasa. Melalui berbagai variasi kegiatan belajar tersebut mereka melakukan pengulangan, perluasan, pendalaman dan penguatan terhadap penguasaan materi pengetahuan yang dipelajari¹⁹. Model pembelajaran kooperatif memberikan hasil lebih baik dalam pengembangan keterampilan sosial, di antaranya karena menggunakan berbagai variasi kegiatan pembelajaran kelompok sehingga banyak memberikan kesempatan untuk berlatih keterampilan sosial²⁰. Pembelajaran kooperatif juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya dan berdampak positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya²¹. Pembelajaran kooperatif juga dapat melancarkan hubungan kerja dan tugas peserta didik²².

Kelemahan dari model pembelajaran kooperatif pertama karena belum biasa guru tidak langsung dapat melaksanakan model pembelajaran kooperatif secara efektif, mereka membutuhkan penyesuaian atau latihan dalam pertemuan pertama, tetapi pada pertemuan berikutnya dapat lebih efektif. Kedua para siswa membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri

¹⁹ Erliany Syaodih, "Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial", Vol 5, Nomor. 1, Agustus 2007, hlm. 8.

²⁰Ibid, hlm. 17.

²¹Ibid, hlm. 23.

²²Ibid, hlm. 7.

dengan kegiatan yang baru. Ketiga kegiatan-kegiatan kelompok yang mengaktifkan siswa membutuhkan waktu belajar yang relative lebih lama. Keempat adalah kelengkapan media dan sumber, masalah ini merupakan masalah umum yang dihadapi oleh sekolah²³.

3. Model SQ3R

Metode pembelajaran SQ3R dikembangkan oleh Francis P. Robinson di Universitas Negeri Ohio Amerika Serikat. Dalam model SQ3R setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap kelompok saling mengeluarkan ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga berbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Dalam belajar kelompok dengan pembelajaran SQ3R siswa dikelompokkan secara heterogen²⁴. Menurut Ramlan Effendi (2016) model pembelajaran SQ3R merupakan suatu model pembelajaran yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dengan tahapan-tahapan *survey, Question, Read, Recite, dan Review*²⁵. Metode SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, and Review*) merupakan salah satu metode membaca yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran karena memiliki pengertian, rasional, serta sintaks yang dapat melahirkan

²³Ibid, hlm. 19.

²⁴ I Ketut Sudarsana, “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa*” Vol. 4, Nomor. 1, hlm. 23.

²⁵Ibid, hlm.111.

kegiatan pembelajaran ilmiah²⁶. Metode ini termasuk metode pembelajaran yang menggabungkan keuntungan dari berbagai pembelajaran individual lainnya, seperti tujuan intruksional khusus, belajar menurut kecepatan masing-masing, balikan atau feedback. Sehingga penerapan metode pembelajaran SQ3R dianggap sebagai salah satu sistem pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik²⁷. Model SQ3R ini sesuai digunakan untuk mengajarkan peserta didik tentang membaca pemahaman karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar mulai dari tahap meneliti bacaan (*Survey*), bertanya atau menyusun pertanyaan (*Question*), membaca atau mempelajari bacaan (*Read*), menceritakan atau menuliskan kembali (*Recite*) dan meninjau ulang (*Review*)²⁸.

4. Kelebihan dan kekurangan model SQ3R

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga ketepatan guru dalam memilih model pembelajaran sangat diperlukan agar tidak menjadi kendala yang dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran guna mencapai tujuan

²⁶ Boni Alep, dkk, "Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Berbantuan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Sistem Periodik Unsur di SMA Labschool Palu", Vol. 4, Nomor. 1, Februari 2015, hlm. 45.

²⁷ Susi Susanti, dkk, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite And Review*) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak", Vol. 13, Nomor. 1, Juni 2015, hlm. 100.

²⁸ Wawan Krismanto, dkk, "Meningkatkan kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R)* pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare", Vol. V, Nomor. 3, September 2015, hlm. 236.

pembelajaran. Kelebihan dari model SQ3R adalah siswa lebih cenderung mudah menguasai isi bacaan. Karena sebelum membaca, siswa dituntut melakukan *survei* bacaan terlebih dahulu untuk mendapatkan gagasan umum apa yang akan dibaca. Metode SQ3R ini dapat digunakan untuk membaca bacaan menggunakan bahasa yang sama dengan bahasa yang digunakan oleh pembaca²⁹.

Menurut Hidayatullo (2016) kelebihan dari model pembelajaran SQ3R yaitu dengan adanya tahap *survey* pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca, dengan demikian dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif dalam belajar dan pembelajaran yang bermakna. Materi yang dipelajari siswa melekat untuk periode waktu yang lebih lama. Sedangkan kelemahan model SQ3R yaitu Model ini tidak dapat diterapkan pada semua pokok bahasan fisika karena mengingat materi fisika yang tidak selamanya mudah dipahami dengan cara membaca saja melainkan juga perlu adanya praktikum. Kemudian akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan

²⁹Heppi Isti Nurani, "Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode SQ3R Pada Siswa SD", vol. 20, Nomor 1, Februari 2017, hlm. 35.

buku bacaan untuk masing-masing siswa jika tidak semua siswa memiliki buku bacaan³⁰.

5. Langkah-langkah model pembelajaran SQ3R

Ananda (2018) menjelaskan langkah-langkah SQ3R, bahwa pada tahap pertama yaitu *survey* siswa ditugaskan membaca teks dan menentukan konsep-konsep yang penting. Tahap kedua *question* siswa ditugaskan untuk membuat pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan konsep yang ditemukan pada tahap *survey*. Tahap ketiga *read* dan *recite* siswa ditugaskan kembali menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusunnya. Kemudian pada tahap terakhir yaitu *review* siswa ditugaskan untuk memeriksa kembali jawaban yang dibuatnya, kemudian membuat ringkasan dari konsep terpenting yang ada dalam bacaan³¹.

Hal ini sejalan dengan pendapat Taufik Muhtarom (2017) bahwa langkah pertama dalam pembelajaran SQ3R adalah *survey* memeriksa atau meneliti secara singkat seluruh struktur pokok kajian. Langkah kedua *question* menyusun pertanyaan-pertanyaan yang jelas, singkat dan relevan. menggunakan rumus 5W+1H. Rumus 5W+1H itu berarti, *Who, What, When, Why, Where* dan *How*” Langkah ketiga *read* guru menyuruh siswa membaca secara aktif dalam rangka mencari

³⁰Hidayatulloh, “Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar”, Vol. 3, Nomor.2, Desember 2016, hlm.10.

³¹Ananda Kenang Nur Aida, dkk, “Pemberdayaan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model SQ3R (Survey, Question, Read, Review, Recite) dengan Media Audio Visual Ditinjau dari Gaya Kognitif Refleksi dan Implusif”, Vol.14, Nomor.2,2018, hlm.46.

jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah tersusun. Langkah keempat *recite* yaitu latihan untuk meningkatkan kembali pemahaman tentang materi pelajaran yang sudah dipelajari. Langkah terakhir *review* setelah melakukan resitasi, mahasiswa masih perlu menengok seluruh catatannya untuk memperoleh sebuah gambaran yang lengkap mengenai segenap ide yang telah dipelajari³².

6. Hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Firosalia Kristin (2016) mengatakan bahwa perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berkesinambungan dan tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya³³.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur dari hasil latihan atau ulangan yang diambil dari materi yang telah disampaikan³⁴. Sejalan dengan pendapat Heni Mularsih (2010) bahwa hasil belajar adalah

³²Taufik Muhtarom, "Efektivitas Teknik Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada Matakuliah Penulisan Karya Ilmiah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Mahasiswa"; Vol. 4, Nomor. 2, Juli 2017, hlm. 200-201.

³³ Firosalia Kristin, "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD", Vol.6, Nomor.2, Mei 2016, hlm.78.

³⁴ Dewi Sasmita Pasaribu, dkk, "Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi", Vol. 02, Nomor. 01, Juli 2017.hlm.64.

perolehan siswa setelah mengikuti proses belajar dan perolehan tersebut meliputi tiga bidang kemampuan, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar memiliki ciri yaitu pertama tingkah laku baru berupa kemampuan yang aktual, kedua kemampuan baru tersebut berlaku dalam waktu yang lama, dan terakhir kemampuan baru tersebut diperoleh melalui suatu peristiwa belajar³⁵.

Hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik, diantara ketiga ranah tersebut ranah kognitif lah yang paling banyak dinilai oleh para guru karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi dan bahan pengajaran³⁶. Untuk aspek kognitif lebih menekankan pada teori, aspek psikomotor menekankan pada praktek dan kedua aspek tersebut selalu mengandung aspek afektif³⁷. Ranah kognitif yaitu meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah afektif/sikap meliputi kemampuan menerima, kemauan menanggapi, berkeyakinan, penerapan kerja, dan

³⁵ Heni Mularsih, "Strategi Pembelajaran Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama", Vol.14, Nomor.1, Juli 2010, hlm. 66.

³⁶ Suci Amalia Utami, dkk, "Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Mia Sma N 1 Muaro Jambi", Vol. 02, Nomor. 02, Desember 2017.hlm. 59.

³⁷Iin Nurbudiyani, "Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Muhammadiyah Palangkaraya", Vol. 13, Nomor. 1, Desember 2013, hlm. 89-91.

ketelitian. Dan ranah psikomotor meliputi gerak tubuh, koordinasi gerak, komunikasi non verbal, perilaku berbicara³⁸.

Sejalan dengan Friska Octavia Rosa (2015) dalam penelitiannya tentang “Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik” menyatakan bahwa ranah kognitif merupakan ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yang dimiliki oleh siswa. Sedangkan ranah afektif merupakan kemampuan dalam sikap atau respon yang diberikan siswa pada proses pembelajaran seperti memperhatikan, merespons, menghargai, serta mengorganisasi dan yang terakhir ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu.³⁹

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran fisika tidak terlepas dari mengkaji gejala atau fenomena yang terjadi di alam semesta, terutama yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pembelajaran fisika merupakan proses membangun pengetahuan dalam mengkaji berbagai fenomena fisika yang terjadi di alam semesta. Sejalan dengan pendapat Siwi Puji Astuti (2015) mengatakan bahwa fisika merupakan ilmu pengetahuan yang

³⁸Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, dkk, “Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan tanpa Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X”, Vol.1 Nomor. 1, 2013, hlm. 169.

³⁹ Friska Octavia Rosa, “Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik”, Vol. 1, Nomor 2, 2015, hlm. 25.

mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi gejala alam itu. Dalam fisika kita mempelajari gejala-gejala benda dan alam baik yang terjadi pada benda-benda (materi) yang dapat diamati maupun benda yang tidak dapat diamati (mikro)⁴⁰. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk membuat siswa tertarik pada pelajaran fisika diantaranya pada pemilihan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang sesuai diharapkan dapat memotivasi siswa sehingga dapat meningkatkan aktivitas serta hasil belajar fisika. Salah satu strategi dalam pembelajaran adalah menerapkan pembelajaran kooperatif tipe SQ3R.

Pembelajaran kooperatif adalah variasi metode pembelajaran dimana siswa bekerja pada kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lainnya dalam memahami suatu pokok pembahasan/materi pembelajaran. Siswa diharapkan saling membantu, berdiskusi, dan berargumen dengan yang lainnya sehingga dapat menekan perbedaan pemahaman dan pengetahuan dalam mempelajari suatu pokok bahasan tersebut⁴¹. Sedangkan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R adalah model pembelajaran yang menggunakan strategi membaca dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama⁴².

⁴⁰ Siwi Puji Astute, “ *Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika*”, Vol. 5, Nomor. 1, 2015, hlm. 70.

⁴¹Heny Mularsih, “*Strategi Pembelajaran Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*”, Vol.14, Nomor.1, Juli 2010, hlm.67.

⁴²Ibid, hlm.46.

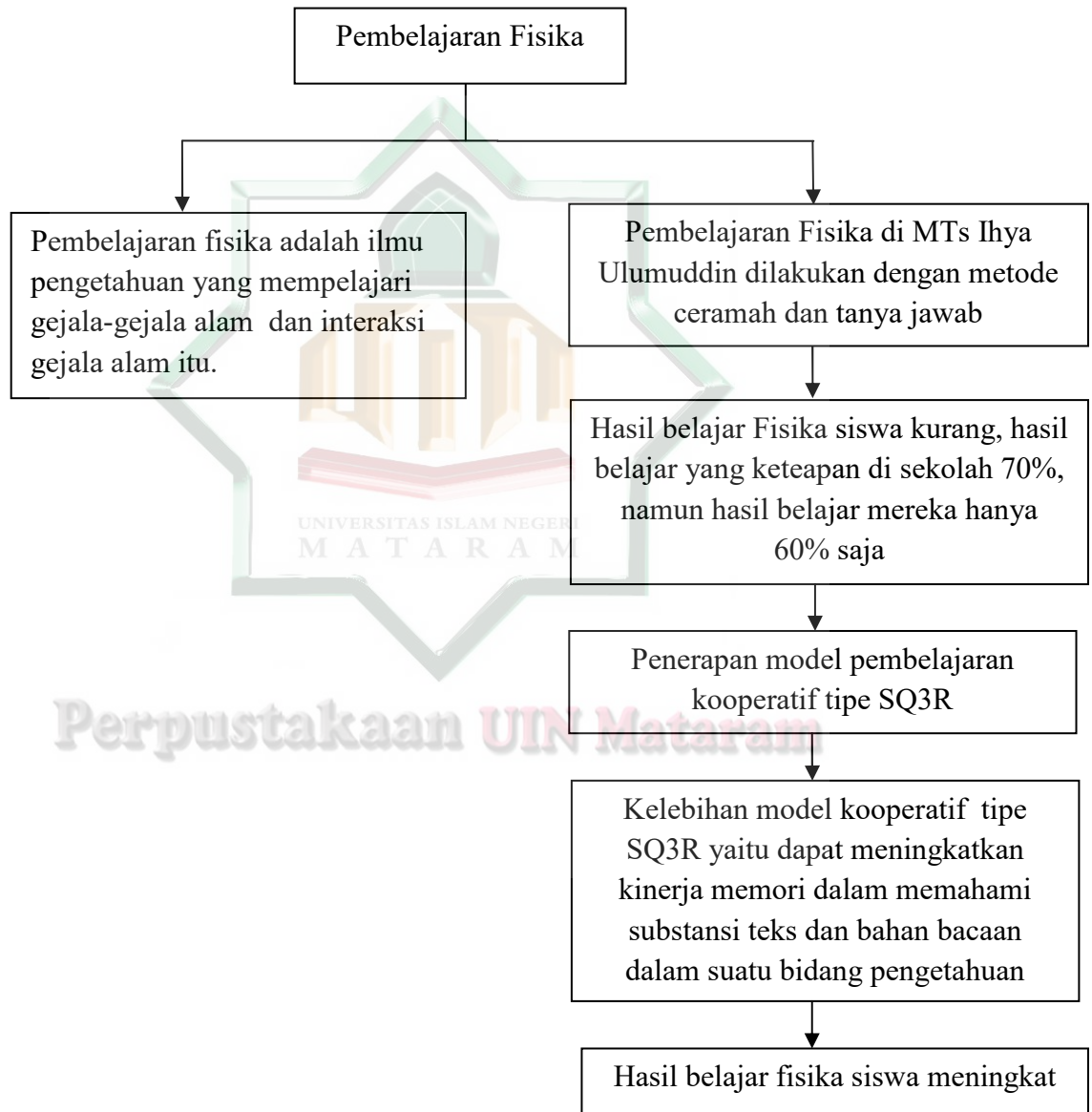
Pembelajaran fisika di MTS Ihya Ulumuddin dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga pembelajaran tersebut bersifat membosankan, tidak menarik dan menyebabkan siswa mengantuk, tidak berminat untuk aktif dalam proses pembelajaran, siswa malas bertanya, malas mengerjakan tugas dan jarang ada yang mau memperhatikan dengan serius penjelasan guru didepan. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa lebih banyak pasif. Kondisi tersebut menunjukkan siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran fisika. Oleh karena itu diperlukan perubahan proses pembelajaran untuk lebih meningkatkan minat serta hasil belajar siswa dan mengurangi keengganan siswa dalam belajar fisika. Pembelajaran fisika dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R. Karena model ini di pandang sebagai model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam mengingat serta memahami isi teks bacaannya. Seperti yang dikatakan oleh Hidayatulloh (2016) bahwa model tersebut dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks dan bahan bacaan dalam suatu bidang pengetahuan⁴³.

Dalam model pembelajaran SQ3R dimana setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas⁴⁴. Sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa lebih banyak berpartisipasi

⁴³Ibid, hlm. 8.

⁴⁴ Ibid

ketika pembelajaran berlangsung sehingga hal tersebut dapat meningkatkan minat serta hasil belajar fisika siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

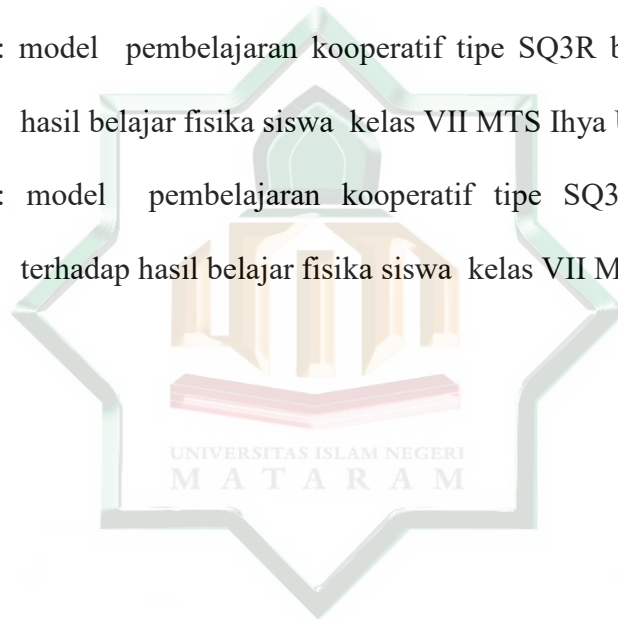


Bagan 2.1
kerangka berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Ha : model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII MTS Ihya Ulumuddin
- Ho : model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R tidak berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII MTS Ihya Ulumuddin.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental Design* yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh percobaan/perlakuan terhadap karakteristik subjek yang diinginkan oleh peneliti.

2. Pendekatan penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dimana dalam penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang ingin di teliti, jadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa MTs Ihya Ulumuddin kelas VII tahun pelajaran 2019/2020.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel secara acak pada kelompok-kelompok populasi yang homogen. Jika dilihat dari jumlah siswa serta rata-rata kemampuan yang dimiliki oleh siswa sama sehingga dilakukan teknik secara acak, pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan dengan cara diundi. Langkah-langkah dalam pengundian adalah dengan cara menyiapkan kertas undian sebanyak populasi kelas VII di MTs Ihya Ulumuddin. Kertas undian tersebut bertuliskan kelas VII A, VII B dan VII C. Kemudian diundi sebanyak 2 kali pengambilan acak. Pengambilan acak pertama untuk menentukan kelompok kelas eksperimen yang muncul kelas VII A, sedangkan untuk pengambilan acak yang kedua untuk kelompok kelas kontrol yang muncul adalah kelas VII C.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari Bulan Juni di MTs Ihya Ulumuddin Kab. Bima, Kec. Ambalawi pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya⁴⁵. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat, yang dimana

⁴⁵Ibid, hlm 61.

variabel bebasnya adalah model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R dan variabel terikatnya yaitu hasil belajar fisika siswa.

E. Desain Penelitian

Desain penelitian yang di gunakan adalah *pretest-postest control group design*. Kelas eksperimen dalam penelitian ini diberi perlakuan dengan menggunakan metode kooperatif tipe SQ3R (X_1), sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah (X_2). Selanjutnya, setelah perlakuan kedua kelompok diberikan tes sebagai tes awal dan tes akhir. Tes awal untuk kelas eksperimen (O_1) tes awal untuk kelas kontrol (O_3), sedangkan tes akhir untuk kelas eksperimen (O_2) dan kelas kontrol (O_4). Hasil tes awal dan tes akhir dianalisis untuk melihat apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa. Adapun desain penelitiannya dapat di buat dalam table sebagai berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

No	Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttes
1	Eksperimen	O_1	X_1	O_2
2	Kontrol	O_3	X_2	O_4

Keterangan :

O_1 = Pretest pada kelas eksperimen

O_3 = Pretest pada kelas kontrol

O_2 = Posttes pada kelas eksperimen

O_4 = Posttes pada kelas kontrol

X_1 = Perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan menerapkan model kooperatif SQ3R

X_2 = Perlakuan pada kelas kontrol yaitu dengan menerapkan metode konvensional atau cerar

F. Instrumen/Alat dan Bahan Penelitian

Adapun instrument yang di gunakan pada penelitian ini adalah instrumen Tes, merupakan salah satu instrumen yang digunakan untuk memperoleh data. Instrumen tes ini dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian ataupun hasil belajar. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pemahaman konsep yang berupa soal pilihan ganda. Soal yang diberikan antara kelompok eksperimen dan dan kelompok kontrol adalah sama tetapi nomor soal pada soal *posttest* diacak. Soal tes pemahaman konsep diberikan sebelum dan setelah siswa mempelajari materi fisika tersebut. Dimana indikator soal nya yaitu mampu menjelaskan pengertian planet serta susunannya. Kemudian mampu menjelaskan teori-teori mengenai pergerakan benda langit, mampu memahami bagaimana pengaruh terjadinya revolusi bumi, mampu menggambarkan peredaran bulan mengelilingi bumi dan bumi mengelilingi matahari, mampu mendefinisikan gravitasi sebagai gaya tarik antara matahari dan bumi, mampu mendefinisikan orbit planet mengitari matahari berdasarkan model tata surya

dan mampu menjelaskan perbandingan antara planet ditinjau dari massa, jari-jari dan jarak ke matahari

1. Uji tes soal

a. Uji Validitas

Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas butir soal didapat dengan cara mengkorelasikan setiap butir pertanyaan dengan skor total. Skor butir soal dianggap sebagai X dan skor total dianggap sebagai Y. Untuk menguji validitas instrumen tes hasil belajar digunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} + \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (3.1)$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = Skor tiap butir soal

Y = Skor total tiap butir soal

N = Jumlah peserta tes

Tabel 3.2
Kriteria Validitas

Koefisien korelasi	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

b. Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis yang digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen, pengujian realibilitas tes pada penelitian ini menggunakan rumus *alfa cronbach*, yaitu:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\} \quad (3.2)$$

Keterangan :

r_i = Realibilitas Instrumen

k = banyaknya butir item yang digunakan

1 = bilangan konstan

S_t^2 = varian skor total

$\sum S_i^2$ = jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

Tabel 3.3
Klasifikasi Realibilitas

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,80-1,00	Sangat Tinggi
0,60-0,80	Tinggi
0,40-0,60	Cukup
0,20-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat Rendah

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesulitan soal menunjukkan kepada derajat kesulitan suatu item untuk diselesaikan oleh siswa. Untuk menghitung taraf/indeks kesukaran tiap butir soal dapat digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{J_x} \quad (3.3)$$

Keterangan :

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab benar

J_x = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Tabel 3.4
Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Kriteria
0,00-0,30	Sukar
0,30-0,70	Sedang
0,70-1,00	Mudah

d. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dan berkemampuan rendah. Suatu item yang betul-betul dapat memisahkan kedua golongan siswa yang betul-betul mempelajari materi pelajaran dengan yang tidak mempelajari materi pelajaran

Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi/daya pembeda butir soal :

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} \quad (3.4)$$

Keterangan :

DP = Indeks Daya Pembeda

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya kelompok bawah yang menjawab benar

J_A = Banyaknya peserta tes kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta tes kelompok bawah

Tabel 3.5
Kriteria Acuan Daya Pembeda

Indeks Daya Pembeda	Kriteria
DP-0,00	Sangat Jelek
0,00-0,20	Jelek
0,20-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik
0,70-1,00	Sangat Baik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Selain itu pengolahan data juga dilakukan dengan bantuan program Microsoft Excel.

G. Teknik Pengumpulan Data/Prosedur Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk memperoleh data diperlukan teknik atau cara pengumpulan data. Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk memperoleh data menggunakan tes dan non tes.

1. Teknik Tes

Teknik tes adalah pemberian serentetan pertanyaan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Bentuk tes yang diberikan adalah *pretest-posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Teknik dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah instrumen penelitian untuk mendapatkan data berupa arsip-arsip atau barang-barang tertulis seperti data tentang data guru, keadaan sekolah, data siswa, serta foto pada saat penelitian di MTS Ihya Ulumuddin.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan sebaran data menjadi suatu asumsi atau yang menjadi syarat untuk memerlukan jenis statistik apa yang dipakai dalam menganalisis. Apabila sebaran data suatu penelitian tidak berdistribusi normal.

$$\chi^2 = \sum \frac{(Ei - Oi)^2}{Ei} \quad (3.5)$$

Keterangan:

χ^2 = Chi Kuadrat

O_i = Frekuensi Observasi

E_i = Frekuensi Harapan

Data terdistribusi normal jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ 5% atau 0,05 dengan derajat kebebasan, $dk = k - 1$, dimana k menyatakan jumlah kelas interval, sedangkan data tidak terdistribusi normal jika $X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipergunakan untuk membuktikan apakah kedua sampel yang menjadi objek penelitian homogen atau tidak. Maka uji homogenitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji F yaitu:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{Variansterbesar}}{\text{Variansterkecil}} \quad (3.6)$$

Kriteria pengambilan keputusan.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka data homogen.

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka data homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah data terbukti normal dan homogen, selanjutnya melakukan uji hipotesis menggunakan Uji t. Pengujian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII MTS Ishlahil Athfal. Adapun rumus uji t yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}} \text{ Separated varian} \quad (3.7)$$

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)} \text{ Pooled varian} \quad (3.8)$$

1. Bila jumlah anggota sampel $n_1 = n_2$, dan varian homogen ($\sigma^2 = \sigma^2$) maka dapat digunakan rumus t-test baik untuk seperated, maupun *pool varian*, (rumus *separated varian* dan *pooled varian*). Untuk melihat harga t_{tabel} digunakan derajat kebebasan (dk), $dk = n_1 + n_2 - 2$.
2. Bila $n_1 \neq n_2$, varian homogen ($\sigma^2 = \sigma^2$) maka dapat digunakan rumus t-test dengan *pool varian* (*pooled varian*), $dk = n_1 + n_2 - 2$.
3. Bila $n_1 = n_2$, varian tidak homogen ($\sigma^2 \neq \sigma^2$) dapat digunakan rumus *separated varian* dan *pooled varian*; $dk = n_1 - 1$, atau $n_2 - 1$. Jadi dk bukan $dk = n_1 + n_2 - 2$ (Phophan, 1973).

4. Bila $n_1 \neq n_2$, varian tidak homogen ($\sigma^2 \neq \sigma^2$). Untuk ini digunakan t-tes dengan *sparated varian*, harga t sebagai pengganti t_{tabel} dihitung dari selisih harga t tabel dengan $dk=n_1 - 1$ dan $dk=n_2 - 1$) dibagi dua, dan kemudian ditambahkan dengan harga t yang terkecil.
5. Pengujian hipotesis digunakan analisis uji-t, jika t_{hitung} lebih besar t_{tabel} , maka H_0 di tolak.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengumpulan dan Penyajian Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara metode tes dan dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar siswa, dan dokumentasi untuk mendapatkan data tentang keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, dan lain-lain di Mts Ihya Ulumuddin.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah suatu teknik yang digunakan oleh penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan dua cara yaitu, dengan metode tes untuk mengetahui hasil belajar siswa dan metode dokumentasi untuk mendapatkan data tentang Mts Ihya Ulumuddin. Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Metode tes

Dalam pengumpulan data hasil belajar siswa kelas VII Mts Ihya Ulumuddin tahun ajaran 2019/2020. Peneliti memberikan dua tes yaitu tes awal (*Pretest*) dan tes akhir (*Posttest*), tes yang digunakan yaitu berupa soal pilihan ganda 20 butir, dengan tingkatan

soal yang diukur mulai dari C1-C4 tentang Sistem Tata Surya. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 40 siswa yang diambil dari 2 kelas yang berbeda-beda yang dibagi menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk tes awal (*Pretest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada tanggal 2 Juni 2020 pukul 08:00 WITA sampai selesai dan tes akhir (*Posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada tanggal 4 Juni 2020, pukul 08:30 WITA sampai selesai di MTS Ihya Ulumuddin tahun pelajaran 2019/2020.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekunder yang berupa profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana, struktur organisasi sekolah serta data-data yang mendukung lainnya di Mts Ihya Ulumuddin.

2. Penyajian data

Dalam suatu penelitian, peran dari penyajian suatu data sangat penting. Karena penyajian data merupakan salah satu bukti bahwa kita sudah melaksanakan suatu penelitian, disamping itu juga sebagai penunjang keberhasilan dalam penelitian. Sebelum melakukan penyajian dan analisis data akan dijelaskan terlebih dahulu variabel dalam penelitian ini, ada 2 dua variabel yaitu variabel (X) merupakan kelas eksperimen dan variabel (Y) merupakan kelas kontrol. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan instrumen tes dan

memperoleh suatu hasil akhir dari hasil belajar siswa yang menjadi responden dari subyek penelitian ini. Adapun data-data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Statistik data kelas eksperimen dan kelas kontrol

No.	Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	Banyak Data	20	20
2	Mean	72,6	62,8
3	Standar Deviasi	1,8525	1,039
4	Varians	3,432,03158	1,08009737
5	Minimum	50	50
6	Maximum	90	80
7	Skor Ideal Terendah	0	0
8	Skor Ideal Tertinggi	100	100

Pada tabel 3.6 di atas menunjukkan nilai statistik deskriptif perolehan nilai hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan tabel atas, maka diperoleh data pada kelas eksperimen dengan banyak responden 20 siswa yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 72,6, standar deviasi sebesar 1,8525 dan varians sebesar 3,432,03158. Pada nilai hasil belajar siswa diperoleh nilai minimum sebesar 50 dari skor ideal terendah 0 dan nilai maximum sebesar 90 dari skor ideal tertinggi 100.

Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh data nilai hasil belajar siswa dengan banyak responden 20 siswa yang tidak diberikan perlakuan

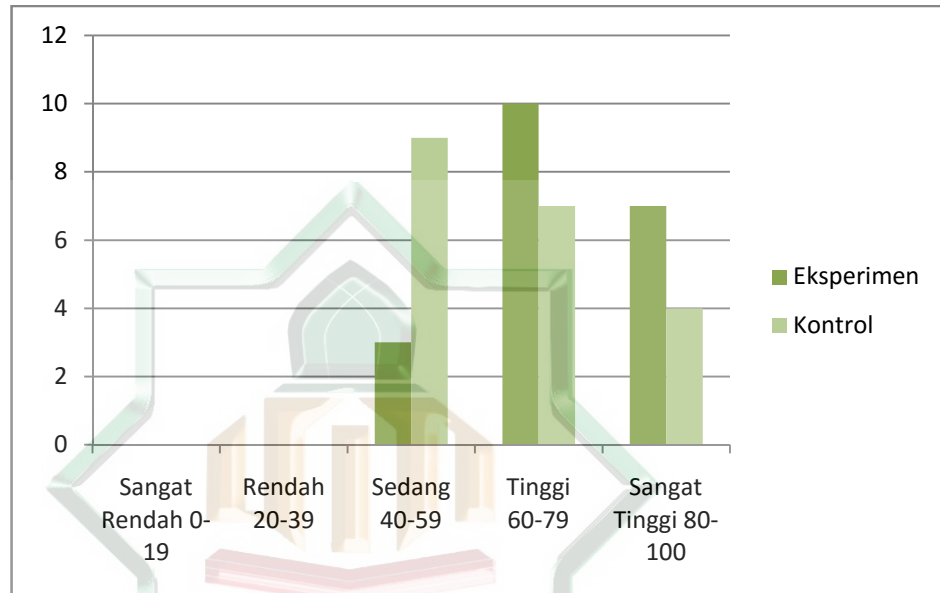
model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R diperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 62,8 standar deviasi sebesar 1,039 dan varians sebesar 1,08009737. Pada nilai hasil belajar siswa diperoleh nilai minimum sebesar 50 dari skor ideal terendah 0 dan nilai maximum sebesar 80 dari skor ideal tertinggi 100. Sehingga data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dikategorikan dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang berikut ini:

Tabel 4.2
Kategori kelas eksperimen dan kontrol

NO	Skor	Kategori	Frekuensi kelas Eksperimen	Frekuensi kelas control
1	0 – 19	Sangat rendah	0	0
2	20 – 39	Rendah	0	0
3	40 – 59	Sedang	3	9
4	60 – 79	Tinggi	10	7
5	80 – 100	Sangat tinggi	7	4
Jumlah			20	20

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol pada tabel, maka data dapat di sajikan dalam bentuk diagram batang berikut:

Gambar 4.3
Diagram Batang Data Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Berdasarkan tabel dan diagram batang di atas dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar pada kelas eksperimen atau subjek penelitian yang diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R menunjukkan bahwa ada 5 orang siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori sedang, 8 orang siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori tinggi, dan 7 orang siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat tinggi, dan tidak terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Sedangkan pada tabel dan diagram batang data hasil belajar pada kelas kontrol atau subjek penelitian yang tidak diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R menunjukkan bahwa ada 9

orang siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori sedang, 7 orang siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori tinggi, dan 4 orang siswa yang memperoleh hasil belajar dengan kategori sangat tinggi, dan tidak terdapat siswa yang memiliki hasil belajar yang sangat tinggi.

a. Analisis Uji Prasyarat

Pada penelitian kuantitatif, analisis data adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah semua data dari responden terkumpul. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu tentang analisis hasil belajar siswa pada materi getaran harmonik yang diterepkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah diajukan sebelumnya yaitu: penerapan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R hasil belajar fisika siswa kelas VII MTs Ihya Ulumuddin tahun pelajaran 2019/2020. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan uji t-test, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis hasil belajar dan uji prasyarat analisis hipotesis yaitu:

1. Analisis Hasil Belajar

a. Data hasil tes awal (*pre-test*)

Pengambilan data untuk *pre-test* ini menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. *Pre-*

test diberikan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, berikut data hasil *pre-test* siswa kelas sampel:

Tabel 4.4 Data Hasil *Pre-Test*

No	Sampel	n	$\sum X$	$\sum X^2$	\bar{X}	S^2	SD	Nilai Max	Nilai Min
1	Kelas Eksperimen	20	1,203	54,214	60,1	2,84955	1,688	80	50
2	Kelas Kontrol	20	1,214	60,641	60,7	2,80371	1,674	85	40

b. Data Hasil Tes Akhir (*Post-Test*)

Setelah diterapkan perlakuan pada masing-masing kelas sampel, kemudian masing-masing kelas sampel diberikan *Post-Test*. *Post-Test* diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, berikut data hasil *Post-Test* siswa kelas sampel:

Tabel 4.5 Data Hasil *Post-Test*

No	Sampel	Jumlah Siswa	$\sum X$	$\sum X^2$	\bar{X}	S^2	SD	Nilai Max	Nilai Min
1	Kelas eksperimen	20	1,452	65,314	72,6	3,4320	1,852	90	50
2	Kelas kontrol	20	1,101	81,114	62,8	1,0809	1,039	80	50

Berdasarkan tabel di atas, secara umum dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dari tes awal dan tes akhir yang diberikan diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelas kontrol. Untuk memperjelas

gambaran perbandingannya dapat dilihat pada diagram batang berikut ini:

Gambar 4.1
Diagram Perbandingan *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



b. Uji Normalitas

Perpustakaan UIN Mataram

Dalam analisis data harus mensyaratkan data berdistribusi normal karna merupakan bagian dari statistik inferensial jenis parametik. Data yang akan diuji kenormalannya adalah data hasil belajar fisika siswa. Data skor total nilai tes siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat diuji kenormalannya dengan menggunakan uji chi kuadrat:

1). Kelas Eksperimen

Adapun hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji chi kuadrat hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6

Data Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Pada Kelas Eksperimen

Kelas Interv al	Batas Kelas	Z batas kelas	Luas Z tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7
	49,5	-1,1,9				
50 – 56			0,0779	1,558	3	-0,064
	56,5	-0,86				
57 – 63			0,1172	2,344	2	-0,042
	63,5	-0,49				
64 – 70			0,1414	2,882	5	1,556
	70,5	-0,11				
71 – 77			0,0588	1,176	2	0,577
	77,5	0,26				
78 – 84			0,1363	2,726	2	-0,193
	84,5	0,64				
85 – 91			0, 2596	5,192	6	0,125
	91,5	-2,86				
				$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$		2,557

Data hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh $\chi^2_{hitung} = 2,557$, sedangkan nilai χ^2_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n - 1 = 6 - 1$ adalah 11,07. Dengan demikian $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka hasil belajar siswa pada kelas eksperimen berdistribusi normal

2). Kelas Kontrol

Adapun hasil perhitungan uji normalitas menggunakan uji chi kuadrat hasil belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M
Tabel 4.7

Data Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa Pada Kelas kontrol

Kelas Interval	Batas Kelas	Z batas kelas	Luas Z tabel	Ei	Oi	$\frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$
1	2	3	4	5	6	7
	4,5	-0,38				
40 – 47			-0,752	15,24	4	11,24
	47,5	-0,24				
48 – 55			0,5735	11,47	5	7,47
	55,5	-0,98				
56 – 63			0,1415	2,83	2	0,483
	63,5	0,52				
64 – 71			-0,1157	2,314	3	0,203
	71,5	0,20				
72 – 70			0,1397	2,794	2	0,0151

	79,5	0,58				
80 – 87			0,0547	1,172	4	0,828
	87,5	0,50				
				$x^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$		1,132

Data hasil belajar siswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan perhitungan uji normalitas diperoleh $x^2_{hitung} = 1,132$, sedangkan nilai x^2_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan $dk = n - 1 = 20 - 1$ adalah 11,07. Dengan demikian $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ maka hasil belajar siswa pada kelas kontrol berdistribusi normal

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah variansi data dari sampel yang dianalisis homogen atau tidak. Adapun hasil perhitungan dari uji homogenitas menggunakan cara manual sebagai berikut.

1. varian kelas eksperimen

$$\begin{aligned} \text{varian } S^2 &= \frac{n (\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{(20)(105,200) - (1,430)^2}{20(19)} \\ &= \frac{2,104 - 2,044,90}{380} \end{aligned}$$

$$= \frac{2,042,786}{380}$$

$$= 5,375$$

2. kelas Kontrol

$$\text{varian } S^2 = \frac{n(\sum x_i^2) - (\sum x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{(20)(91,753) - (1,225)^2}{20(20-1)}$$

$$= \frac{1,835,06 - 1,500625}{20(19)}$$

$$= \frac{1,833}{380}$$

$$= 4,823$$

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}} = \frac{5,375}{4,823} = 1,114$$

dari hasil perhitungan di atas diperoleh $f_{hitung} = 1,114$ sedangkan f_{tabel} dengan n -20 dengan taraf signifikansi (α) = 5% adalah 2,165 sehingga $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka data tersebut homogen.

d. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Namun sebelum melakukan uji hipotesis penelitian terlebih dahulu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Merumuskan hipotesis

Untuk mengetahui suatu pengaruh dari model pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar fisika siswa

Ho: Tidak ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar fisika siswa

b) Menentukan *level of significance* (α) sebesar 5% dan derajat kebebasan $dk = 3$.

c) Uji hipotesis yang menggunakan uji-t dengan rumus *separated varian*. Uji-t *separated varian* ditentukan berdasarkan hasil uji prasyarat yang telah dilakukan sebelumnya. Dimana diperoleh data berdistribusi normal dan data tersebut homogen.

Hasil analisis uji-t dengan *separated varian* menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,284 dan untuk taraf signifikan 5% didapatkan nilai $t_{tabel} = 2,024$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,284 > t_{tabel} = 2,024$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil

belajar fisika siswa kelas VII MTs Ihya Ulumuddin tahun pelajaran 2019/2020.

B. Pembahasan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi suatu bangsa. Oleh karena itu, semua komponen yang terkait di dalam pendidikan senantiasa berusaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia baik itu dari sekolah ataupun dari luar sekolah. Hal ini sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (daya intelektual) maupun daya emosional (perasaan) yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesamanya. Jadi pendidikan merupakan bidang yang sangat penting bagi

kehidupan manusia, pendidikan dapat mendorong kualitas manusia dalam bentuk meningkatnya kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotor⁴⁶.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, maka ditempuh melalui jalur pendidikan formal dan nonformal. Peran guru dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa Indonesia. Peningkatan kualitas ilmu pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dilakukan pada semua kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, salah satu mata pelajaran tersebut adalah fisika. Fisika sebagai ilmu dasar memiliki karakteristik yang mencakup bangun ilmu yang terdiri atas fakta, konsep, prinsip, hukum, postulat, dan teori serta metodologi keilmuan. Fisika dalam mengkaji objek-objek telaaahnya yang berupa bendabenda serta peristiwa-peristiwa alam menggunakan prosedur yang baku yang biasa disebut metode/proses ilmiah⁴⁷ Dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar siswa merupakan subjek utama pembelajaran dan bukan objek pembelajaran, oleh karena itu siswa yang dituntut untuk lebih banyak berperan aktif dalam pembelajaran dari pada guru, guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yaitu sistem tata surya, maka peneliti mengadakan tes, tes ini diadakan dalam dua tahap yaitu *pre-test* dan *post-test*. Pre-test adalah tes yang diberikan sebelum

⁴⁶ Sri Winarsih, "Kinerja Pendidikan Menengah di Indonesia Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", Vol II No. 2 November 2014, Hlm. 164.

⁴⁷ Nurris Septa Pratama, "Studi Pelaksanaan Pembelajaran Fisika Berbasis Higher Order Thinking (Hots) Pada Kelas X di Sma Negeri Kota Yogyakarta", Vol 6, Nomor 1 2015, Hlm 104.

dilaksanakan proses belajar mengajar. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi pembelajaran yang akan diajarkan. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari *pre-test*, kedua kelas memiliki nilai rata-rata yang tidak jauh berbeda. Dimana kelas kontrol memiliki nilai rata-rata sebesar 2,557, dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 40. Sedangkan pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 2,515, dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Berdasarkan hasil nilai dari *pre-test* menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama sebelum diberikan perlakuan. Peningkatan terjadi setelah diterapkan perlakuan, pada *post-test* nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 9,085, dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 80 dan perolehan nilai terendah sebesar 50, sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata *post-test* sebesar 20,159, dengan perolehan nilai tertinggi sebesar 90 dan perolehan nilai terendah sebesar 50.

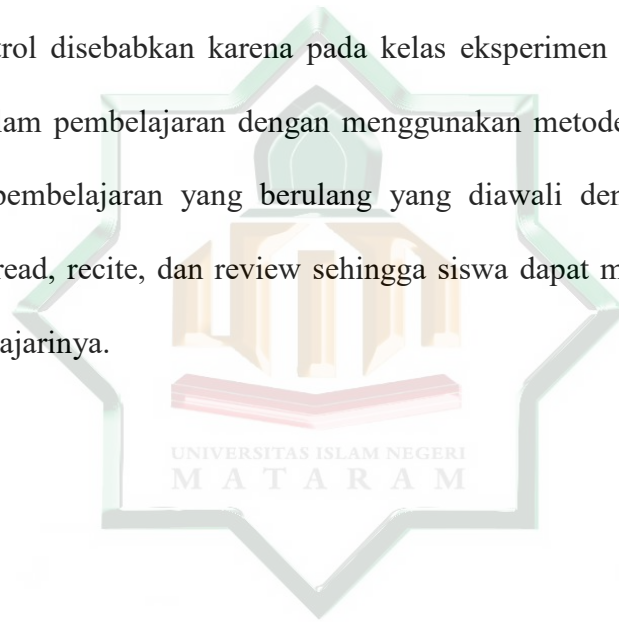
Berdasarkan hasil analisis uji-t dengan *separated varian* menunjukkan bahwa t_{hitung} yang diperoleh sebesar 2,284 dan untuk taraf signifikan 5% didapatkan nilai $t_{tabel} = 2,024$ dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 20 - 2 = 38$. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} = 2,284 > t_{tabel} = 2,024$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif tipe SQ3R terhadap hasil belajar fisika siswa kelas VII MTs Ihya Ulumuddin tahun pelajaran 2019/2020. Faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar Fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran

kooperatif tipe SQ3R lebih baik dari pada model pembelajaran konvensional karena proses yang terjadi pada pembelajaran kooperatif tipe SQ3R. siswa dapat bekerjasama, saling termotivasi, bertukar pikiran dalam melakukan proses pembelajaran di dalam kelas khususnya dengan menggunakan langkah-langkah belajar pada model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R. Selain itu, tahap-tahap pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif karena model ini mendorong siswa untuk lebih memahami apa yang dibacanya, terarah pada inti yang ada dalam bacaan. Seperti yang di katakana Taufik Muhtarom pada penelitiannya tentang “Efektivitas Teknik Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada Matakuliah Penulisan Karya Ilmiah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Mahasiswa” bahwa teknik membaca SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) merupakan penimbul pertanyaan dan tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas⁴⁸.

Menurut Hidayatollah dalam penelitiannya tentang “Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar” bahwa Model pembelajaran kooperative tipe SQ3R memberi kemungkinan kepada para siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi berbagai

⁴⁸ Taufik Muhtarom, “Efektivitas Teknik Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) Pada Matakuliah Penulisan Karya Ilmiah Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Mahasiswa”, Vol 4, No 2, Juli 2017, Hal 200.

materi ajar⁴⁹. Model ini lebih efisien digunakan untuk belajar karena siswa dapat berulang-ulang mempelajari materi ajar dari tahap meneliti bacaan atau materi ajar (Survey), bertanya (Question), membaca atau mempelajari (Read), menceritakan atau menuliskan kembali (Recite), dan meninjau ulang (Review). Adanya perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol disebabkan karena pada kelas eksperimen menggunakan metode SQ3R, dalam pembelajaran dengan menggunakan metode ini siswa melakukan kegiatan pembelajaran yang berulang yang diawali dengan kegiatan survey, question, read, recite, dan review sehingga siswa dapat memahami materi yang telah dipelajarinya.



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁹ Ibid. hlm. 8.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar siswa pada pembelajaran fisika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe SQ3R. Hasil tersebut di dapatkan dari perhitungan uji-t, dan diperoleh dari interpretasi nilai $t_{hitung} = 2,284$ dan $t_{tabel} = 2,024$, maka diperoleh nilai $t_{hitung} (2,284) > t_{tabel} (2,048)$ dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ dan taraf signifikan sebesar (α) sebesar 5%. Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka diperoleh bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak peneliti lain untuk melakukan penelitian penerapan model pembelajaran SQ3R ini lebih lanjut.
2. Disarankan pembagian waktu untuk tiap tahap pembelajaran harus benar-benar diperhatikan karena pada penerapan model pembelajaran ini membutuhkan kecermatan guru dalam memperhitungkan dan memprediksi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Diharapkan kesadaran para guru fisika agar dapat menerapkan model pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakter siswa dan jenis materi yang akan diajarkan.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Afifatur Rohmawati, *Evektifitas Pembelajaran*, Vol. 9, April 2015, hlm. 16.
- Abdul Azis, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Memanfaatkan Alat Peraga Sains Fisika (Materi Tata Surya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kerjasama Siswa*, Vol. 2, Nomor. 2, Juli 2006, hlm. 95.
- Ananda Kenang Nur Aida, dkk, *Pemberdayaan Berfikir Kritis Siswa Melalui Model SQ3R (Survey, Question, Read, Review, Recite) dengan Media Audio Visual Ditinjau dari Gaya Kognitif Refleksi dan Implusif*, Vol.14, Nomor.2,2018, hlm.46.
- Boni Alep, dkk, *Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R Berbantuan Internet terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Materi Sistem Periodik Unsur di SMA Labschool Palu*, Vol. 4, Nomor. 1, Februari 2015, hlm. 45.
- Dian Teguh Firmansyah, *Keefektifan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe SQ3R Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP Kelas VII*, Vol. 1, Nomor 2, 2012, hlm : 10
- Dissa Nurul Ilmi, *Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*, Vol. II, Nomor IV. Desember 2017, hlm. 98-99.
- Dewi Sasmita Pasaribu, dkk, *Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Fisika Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick pada Materi Listrik Dinamis di Kelas X SMAN 10 Muaro Jambi*, Vol. 02, Nomor. 01, Juli 2017. hlm. 64.
- Erliany Syaodih, *Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial*, Vol 5, Nomor. 1, Agustus 2007, hlm. 8.
- Friska Octavia Rosa, *Analisis Kemampuan Siswa Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*, Vol. 1, Nomor 2, 2015, hlm. 25.
- Firosalia Kristin, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau dari Hasil Belajar IPS Siswa Kelas 4 SD*, Vol.6, Nomor.2, Mei 2016, hlm.78.
- Farida Nur Kumala, *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*, Malang: 2016, hlm. 51-52
- Heni Mularsih, *Strategi Pembelajaran Tipe Kepribadian dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Vol.14, Nomor.1, Juli 2010, hlm.67.

- Hidayatulloh, *Hubungan Model Pembelajaran Cooperative Script Dengan Model Pembelajaran Cooperative SQ3R terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar*, Vol. 3, Nomor.2, Desember 2016, hlm.10.
- Heppi Isti Nurani, *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Metode SQ3R Pada Siswa SD*, Vol. 20, Nomor 1, Februari 2017, hlm. 35.
- Hertiavi, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP*, Vol 6, Januari 2010, hlm.54.
- Iin Nurbudiyani, *Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran Ips Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya*, Vol. 13, Nomor. 1, Desember 2013, hlm. 89-91.
- I Ketut Sudarsana, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Peningkatan Mutu Hasil Belajar Siswa*, Vol. 4, Nomor. 1, hlm. 23.
- Masykur,dkk, *Penerapan Metode SQ3R Dalam Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Pokok Bahasan Tata Surya Pada Siswa Kelas VII SMP*, Vol. 4, Nomor. 2, Juli 2006, hlm. 73.
- Nurul Mutia Tamsil , dkk, *Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Indera Pendengaran Manusia Dengan Menggunakan Metode SQ3R dan SQ4R Kelas VIII di SMP Negeri 1 Pallangga Kabupaten Gowa* , Vol. 4, Nomor 1, Juni 2016, hlm.76
- N. Ismawati, dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dengan Pendekatan Structural Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA*, Vol, Nomor, hlm.39.
- Nurul Hidayati Dyah Sulistyani, dkk, *Perbedaan Hasil Belajar Siswa Antara Menggunakan Media Pocket Book dan tanpa Pocket Book pada Materi Kinematika Gerak Melingkar Kelas X*, Vol.1 Nomor. 1, 2013, hlm. 169.
- Ramlan Effendi, *Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII C SMPN 2 Lahat Menggunakan Model Pembelajaran SQ3R*, Vol. 3, Nomor 1, hlm. 44.
- Ratih Ayu Wijaya, *Penerapan Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) Dalam Pembelajaran IPA di SMP*, vol. 4, Nomor 1, Januari 2015, hlm.91.
- Susi Susanti,dkk, *Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran SQ3R (Survey, Question,Read,Recite And Review) terhadap Hasil Belajar Mahasiswa*

Program Studi Pendidikan Sejarah IKIP PGRI Pontianak, Vol. 13, Nomor.1, Juni 2015, hlm.100.

Suci Amalia Utami, dkk, *Hubungan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas Xi Mia Sma N 1 Muaro Jambi*, Vol. 02, Nomor. 02, Desember 2017.hlm. 59.

Siwi Puji Astute, *Pengaruh Kemampuan Awal dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika*, Vol. 5, Nomor. 1, 2015, hlm. 70.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung, 2015, hlm. 123.

Tri Rijanto, dkk, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw Berbasis Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Sistem Pendinginan Bahan Bakar dan Pelumas di SMKN 3 Sendawar*, Vol. 3, Nomor 2, Agustus 2015, hlm. 121.

Tiagita Tristiyanti, Ekasatya Aldila Afriansyah, *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Diskursus Multi Representasi dan Reciprocal Learning (Studi Penelitian Di Mts. Mathlaul Ulum Garut)*, Vol 1, Nomor. 2, Desember 2016, hlm.7.

Taufik Muhtarom, *Efektivitas Teknik Pembelajaran SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) pada Matakuliah Penulisan Karya Ilmiah dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Mahasiswa*, Vol. 4, Nomor. 2, Juli 2017, hlm. 200-201.

Wawan Krismanto, dkk, *Meningkatkankemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (SQ3R) pada Siswa Kelas IV SD Negeri 46 Parepare*, Vol.V, Nomor. 3, September 2015, hlm. 236.



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Gajahmada No- Telp (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jemberong-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : ASMAYANTI
NIM : 160.108.024
PEMBIMBING I : AHMAD ZOIHDI, M.Ag
JUDUL PROPOSAL : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE SQ3R TERHADAP HASIL
BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI MA
HIDAYATULLAH"

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
1	11/12/2019	proposai	- Jelaskan pustaka di perkelas perbedaannya - Daftar pustaka	
2	17/2019	proposai	Alex di perbaiki	

Mataram, 17.12.2019

Pembimbing I

AHMAD ZOIHDI, M.Ag
NIDN. 197912312011011004



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Gajahmada No- Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jempong-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : ASMAYANTI
NIM : 160.108.024
PEMBIMBING II : NEVIERNITA, M.Pd
JUDUL PROPOSAL : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE SQ3R TERHADAP HASIL
BELAJAR FISIKA SISWA KELAS XI MA
HIDAYATULLAH"

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
1.	9-Okt-2019	BAB I - BAB III	perbaiki latar belakang dan tambahkan teori pendukung	Xh
2.	12-Okt-2019	BAB I	perbaiki rumusan masalah tujuan dan batasan masalah	Xh
3.	19-Okt-2019	BAB II	bedakan bagian pustaka dan telah pustaka	Xh
4.	27-Okt-2019	BAB III	perbaiki metode penelitian	Xh
5.	5-Nov-2019	BAB III	perbaiki instrumen serta buat instrumen soal/tes	Xh

Mataram, 5 Nov. 2019

Pembimbing II

NEVIERNITA, M.Pd
NIDN. 2021058801



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajahmada No. Telp. (0370) 620784-620784 Fax. 620784 Jemberg.-Mataram

KARTU KONSULTASI

NAMA : Asmayanti
NIM : 160.108.024
PEMBIMBING II : Nevi Ernita, M.Pd
JUDUL SKRIPSI : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE SQ3R TERHADAP HASIL BELAJAR FISIKA SISWA
KEJAS VII MTS IHYA ULUMUDDIN"

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
1.	14/06/20	Skripsi	Perbaiki Tabel Berkas Bus...	X/ri
2.	16/06/20	Skripsi	Perbaiki uji Hologram...	X/ri
3.	21/06/20	Skripsi	Perbaiki uji Lup...	X/ri
4.	22/06/20	Skripsi	Tauhidulhaq Pembelajaran	X/ri
5.	24/06/20	Skripsi	ACC	X/ri

Mataram, 2020

Ketua Program Studi
Tadris Fisika

Dr. Bahriar, M. Pd. Si
NIP. 197807192005011006

Pembimbing II

Nevi Ernita, M. Pd
NIDN. 2021058801



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Cajalameda No- Telp. (0370) 620783-620784 Fax. 620784 Jempong-Mataram

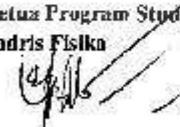
KARTU KONSULTASI

NAMA : Asmayanti
NIM : 160.108.024
PEMBIMBING I : Ahmad Zobdi, M. Ag
JUDUL SKRIPSI : "PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE SQ3R TERHADAP HASIL BELAJAR WISUDA SISWA
KELAS VII MTS HIVA ULUMUDDIN"

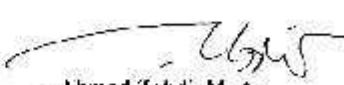
No	Tanggal	Materi Konsultasi	Catatan Saran Perbaikan	Tanda Tangan
1.	24/06/20	SKRIPSI	partisipasi sendiri dan	Ugri
2.	26/06/20	SKRIPSI	Anggota pustaka	Ugri
3.	28/06/20	SKRIPSI	Accu	Ugri

Mataram, 2020

Ketua Program Studi
Tadris Fisika


Dr. Bahtiar, M. Pd. Si
NIP. 197807192005011006

Pembimbing I


Ahmad Zobdi, M. Ag
NIDN. 197912312011011004

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP/MTS
Mata Pelajaran	: Fisika
Kelas/Semester	: VII/Tujuh
Materi Pokok	: Sistem Tata Surya
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

A. KOMPETENSI INTI

- 1.1 Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
- 1.2 Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- 1.3 Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- 1.4 Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

**B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN
KOMPETENSI (IPK)**

Kompetensi (KD)	Indikator pencapaian kompetensi (IPK)
<p>1.1 Menyadari kebesaran Tuhan yang menciptakan dan mengatur alam jagad raya melalui pengamatan fenomena alam fisis dan pengukurannya.</p>	<p>(Sikap Spiritual)</p> <p>1.1 Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran sesuai dengan agama dan keyakinan masing-masing.</p>
<p>2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab; terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi sikap dalam melakukan percobaan dan berdiskusi</p>	<p>(Sikap Sosial)</p> <p>2.1 Memiliki perilaku ilmiah dalam melakukan kegiatan pengamatan, peserta didik dapat terbuka, jujur, hati-hati, kritis, kreatif, disiplin, inovasi, kerja sama dan bertanggungjawab</p>
<p>3.1 Menganalisis bagaimana peredaran planet pada lintasannya serta mengaitkannya pada kehidupan sehari-hari</p>	<p>(Pengetahuan)</p> <p>3.1 Menjelaskan pengertian planet serta susunannya</p> <p>3.2 Menjelaskan teori-teori mengenai peredaran bumi dan bulan</p> <p>3.3 Memahami rumus mengenai hukum gravitasi</p>
<p>4.1 Mendeskripsikan karakteristik matahari, bumi, bulan, planet, benda angkasa lainnya dalam ukuran, struktur, gaya</p>	<p>(Keterampilan)</p> <p>4.1 Mendeskripsikan peredaran bulan mengelilingi bumi dan bumi</p>

<p>gravitasi, orbit, dan gerakannya, serta pengaruh radiasi matahari terhadap kehidupan di bumi</p>	<p>mengelilingi matahari</p> <p>4.2 Mendeskripsikan gravitasi sebagai gaya tarik antara matahari dan bumi sehubungan dengan jarak</p> <p>4.3 Mendeskripsikan orbit planet mengitari matahari berdasarkan model tata surya</p> <p>4.4 Mendeskripsikan perbandingan antar planet ditinjau dari massa, jari-jari, jarak rata-rata ke matahari, dan sebagainya</p>
---	--

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

NO	ASPEK	TUJUAN PEMBELAJARAN
1.	Sikap spiritual	1.1 Diberikan kesempatan berdoa sebelum dan sesudah KBM, siswa berdoa untuk menanamkan kesadaran atas kebesaran Tuhan
2.	Sikap sosial	2.1 Peserta didik dapat menunjukkan sikap rasa ingin tahu, objektif, dan disiplin saat pembelajaran berlangsung.
3.	Pengetahuan	3.1 Peserta didik mampu mendefinisikan tata surya sebagai bagian dari alam semesta. 3.2 Peserta didik mampu mendeskripsikan

		<p>anggota sistem tata surya berdasarkan kelompoknya.</p> <p>3.3 Peserta didik mampu menjelaskan teori-teori mengenai peredaran bumi dan bulan</p>
4.	Keterampilan	<p>4.1 Peserta didik mampu mendeskripsikan peredaran bulan mengelilingi bumi dan bumi mengelilingi matahari</p> <p>4.5 peserta didik mampu mendeskripsikan gravitasi sebagai gaya tarik antara matahari dan bumi sehubungan dengan jarak</p> <p>4.6 Peserta didik mampu mendeskripsikan orbit planet mengitari matahari berdasarkan model tata surya</p> <p>4.7 Peserta didik mampu mendeskripsikan perbandingan antar planet ditinjau dari massa, jari-jari, jarak rata-rata ke matahari, dan sebagainya dengan menggunakan tabel</p>

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Tata Surya
2. Bumi dan Bulan Mengelilingi Matahari
3. Gaya Gravitasi
4. Hukum Kepler
5. Pengaruh Radiasi Matahari

E. PENDEKATAN DAN METODE PEMBELAJARAN

1. Model Pembelajaran : Kooperatif

2. Pendekatan : Scientific
3. Metode Pembelajaran : Demonstrasi, diskusi kelompok, tanya jawab dan latihan soal

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

KEGIATAN	RINCIAN KEGIATAN	ALOKASI WAKTU
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> - guru mengucapkan salam dan berdoa - Absensi peserta didik - guru mengkondisikan kelas dan membuat kesepakatan - guru menyampaikan tujuan pembelajaran - guru menjelaskan prosedur kegiatan yang akan dilakukan peserta didik 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Membaca (Survey)</p> <ul style="list-style-type: none"> - guru membagi kelompok masing-masing 4-5 orang/ kelompok - Peserta didik diarahkan untuk memperhatikan judul yang di tulis di papan tulis. - Peserta didik diminta untuk membaca teks dalam beberapa menit secara sekilas <p>Menyusun pertanyaan (Question)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Setelah murid membaca secara 	105 menit

	<p>sekilas (buku di tutup sementara)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik menyusun pertanyaan sesuai dengan yang mereka telah peroleh saat membaca sekilas - Pertanyaan tersebut ditulis oleh guru di papan tulis (bila pertanyaan yang disusun kurang maksimal maka guru dapat mengemukakan jawaban sebagai pancingan untuk membuat pertanyaan <p>Membaca (<i>Reading</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan peserta didik untuk membaca kembali bukunya secara saksama sambil memperhatikan pertanyaan-pertanyaan yang telah di susun sebelumnya - Guru meminta peserta didik untuk menutup kembali bukunya <p>Menjawab pertanyaan (<i>Recite</i>)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mengarahkan murid untuk menjawab pertanyaan yang telah ditulis dipapan tulis (pertanyaan yang jawabannya 	
--	---	--

	<p>belum sempurna tidak langsung dibahas sampai tuntas oleh guru)</p> <p>Meninjau ulang (Review)</p> <ul style="list-style-type: none"> - peserta didik di arahkan membaca kembali teks untuk meninjau ulang atau menyempurnakan seluruh jawabannya - guru membagikan angket kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan bersama-sama jawaban dari angket yang telah dibagikan agar mengetahui hasil belajar peserta didik - guru menyuruh perwakilan kelompok untuk mengumpulkan hasil diskusi kelompoknya masing-masing 	
<p>Penutup</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Peserta didik membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran - Guru memberikan penguatan kepada peserta didik yang sudah aktif dalam pembelajaran - Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam 	<p>10 menit</p>

G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Powerpoint
2. buku
3. Papan tulis, dll

H. SUMBER BELAJAR

Widodo W, dkk, 2016, *Ilmu Pengetahuan Alam Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 untuk SMP/MTS Kelas VII*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang dan Kemdikbud.

I. PENILAIAN

Penilaian sikap spiritual

No	Aspek	4	3	2	1
1.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar				
2	Rasa syukur				

Rubrik penilaian

No	Aspek	Rubrik penilaian sikap	Skor
1.	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	Siswa selalu berdoa sebelum dan sesudah belajar	4
		Siswa berdoa sebelum belajar namun tidak berdoa sesudah belajar	3
		Siswa tidak berdoa sebelum belajar namun berdoa sesudah belajar	2
		Siswa tidak berdoa sebelum dan sesudah belajar	1

2.	Rasa syukur	Siswa mengucapkan rasa syukurnya dengan belajar sungguh-sungguh dan giat	4
		Siswa belajar bersungguh-sungguh namun kurang giat	3
		Siswa belajar tidak sungguh-sungguh namun giat	2
		Siswa tidak bersungguh-sungguh dan tidak giat	1

Penilaian sikap sosial

No	Aspek	4	3	2	1
1.	Kejujuran				
2.	Aktif				
3.	Disiplin				
4.	Kerja sama dalam kelompok				
5.	Tanggung Jawab				

Rubrik penilaian

No	Aspek	Rubrik penilaian sikap	skor
1.	Kejujuran	Siswa bersikap jujur saat mengisi analisis data sesuai pengamatanya	4
		Siswa mengisi analisis data kurang sesuai dengan pengamatanya	3
		Siswa mengisi analisis data dengan melihat analisis data temanya	2
		Siswa tidak mengisi analisis data sama sekali	1
2.	Aktif	Siswa aktif saat melakukan pengamatan	4
		Siswa kurang aktif saat melakukan pengamatan	3
		Siswa sesekali aktif saat melakukan pengamatan	2

		Siswa tidak pernah aktif saat melakukan pengamatan	1
3.	Disiplin	Siswa tepat waktu saat datang kesekolah	4
		Siswa tidak tepat waktu saat datang kesekolah	1
4.	Kerja sama dalam kelompok	Siswa bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	4
		Siswa kurang kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	3
		Siswa sesekali kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok	2
5.	Tanggung jawab	Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan soal dengan lengkap	4
		Siswa mengumpulkan tugas tepat waktu dan mengerjakan soal hanya sebagian	3
		Siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan mengerjakan soal hanya sebagaian	2
		Siswa tidak mengerjakan soal sama sekali	1

1. Penilaian pengetahuan

No	Aspek	4	3	2	1
1.	Sikap ingin tahu				
2.	Mampu memahami materi				
3.	Mampu menganalisis kesimpulan				

Rubrik penilaian

No	Aspek	Rubrik penilaian sikap	skor
1.	Sikap ingin tahu	Selama pembelajaran menunjukkan sikap ingin tahu dengan baik	4
		Selama pembelajaran menunjukkan sikap ingin tahu cukup baik	3
		Selama pembelajaran menunjukkan sikap ingin tahu kurang baik	2
		Selama pembelajaran menunjukkan sikap ingin tahu tidak baik	1
2.	Kemampuan memahami materi	Siswa mampu memahami materi dengan baik	4
		Siswa kurang mampu memahami materi dengan baik	3
		Siswa hanya mengerti setengah dari materi	2
		Siswa tidak mengerti materi yang diajarkan	1
3.	Mampu menarik sebuah kesimpulan	Siswa mampu menarik sebuah kesimpulan	4
		Siswa cukup baik dalam menarik sebuah kesimpulan	3
		Siswa kurang mampu menarik sebuah kesimpulan dengan baik	2
		Siswa tidak mampu menarik sebuah kesimpulan dengan baik	1

2. Penilaian keterampilan

No	Aspek	4	3	2	1
1	Melakukan pengamatan				

Rubrik penilaian

No	Aspek	Rubrik penilaian sikap	skor
1	Melakukan pengamatan	Siswa mampu melakukan pengamatan dengan baik	4
		Siswa kurang mampu melakukan pengamatan dengan baik	3
		Siswa masih membutuhkan bimbingan dalam pengamatan	2
		Siswa tidak mampu melakukan pengamatan	1



Perpustakaan UIN Mataram

SILABUS TATA SURYA

Satuan Pendidikan : SMP/MTS
 Mata Pelajaran : Fisika
 Kelas/Semester : VII/Tujuh
 Materi Pokok : Sistem Tata Surya
 Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Proses Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mengagumi keteraturan dan kompleksitas ciptaan Tuhan tentang aspek fisik dan kimiawi, kehidupan dalam ekosistem, dan peranan manusia dalam lingkungan serta mewujudkannya dalam pengamalan ajaran agama yang dianutnya	Mengagumi Tata Surya sebagai ciptaan Tuhan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tata Surya ▪ Bumi dan Bulan ▪ Mengelilingi Matahari ▪ Gaya Gravitasi ▪ Hukum Keppler ▪ Pengaruh Radiasi Matahari 	Pengamatan Tata Surya	Pengamatan sikap	3 x 45 menit	Widodo W, Dkk, 2016, <i>Ilmu Pengetahuan Alam Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2016 untuk SMP/MTS Kelas VI</i> . Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan, Balitbang Dan Kemdikbud
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin,	2.1 Menunjukkan perilaku ilmiah (memiliki rasa ingin tahu; objektif; jujur; teliti; cermat; tekun; hati-hati; bertanggung jawab;	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memiliki rasa ingin tahu. ▪ Menunjukkan ketekunan dan tanggungjawab dalam belajar dan 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi kelompok konsep Pengertian tentang Tata Surya dan Benda-Benda Langit Anggotanya ▪ Diskusi kelompok konsep Bumi 			

	<p>terbuka; kritis; kreatif; inovatif dan peduli lingkungan) dalam aktivitas sehari-hari</p> <p>2.2 Menghargai kerja individu dan kelompok dalam aktivitas sehari-hari sebagai wujud implementasi</p> <p>2.3 Menunjukkan perilaku bijaksana dan bertanggung jawab dalam aktivitas sehari-hari</p>	<p>bekerja baik secara individu maupun berkelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghargai hasil kerja individu dalam kelompok dan kelompok lain. ▪ Memberi penilaian hasil karya kelompok secara objektif 		<p>dan Bulan yang Mengelilingi Matahari</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Diskusi kelas tentang Gaya Gravitasi ▪ Diskusi kelompok tentang Hukum Pergerakan Planet-Planet ▪ Diskusi kelompok tentang Pengaruh Radiasi Matahari Terhadap Kehidupan di Bumi 			
<p>4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan , mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan</p>	<p>4.1 Mendeskripsikan karakteristik matahari, bumi, bulan, planet, benda angkasa lainnya dalam ukuran, struktur, gaya gravitasi, orbit, dan gerakannya, serta pengaruh radiasi matahari terhadap kehidupan di bumi</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan peredaran bulan mengelilingi bumi dan bumi mengelilingi matahari 		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melaksanakan percobaan tentang Mengamati Langit di Malam Hari 			

mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori							
--	--	--	--	--	--	--	--



Perpustakaan UIN Mataram

LEMBAR VALIDASI

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS 3

Samar Pendidikan : SMP/MTS
 Kelas/Semester : VII/7
 Mater. Pelajaran : Fisika
 Mater. Pokok : Sistem Tata Surya

No	Aspek yang Diteliti	Skala Penilaian				
		1	2	3	4	5
I	Format 1. Kejelasan pembagian materi 2. Pengaturan marginals letak 3. Jenis dan ukuran huruf			✓		✓
II	Bahasa 1. Kebenaran tata bahasa 2. Kesederhanaan struktur kalimat 3. Kejelasan petunjuk atau acuan 4. Sifat komunikatif bahasa yang digunakan			✓	✓	
III	Isi 1. Kebenaran materi isi 2. Dikelompokkan dalam bagian-bagian yang logis 3. Kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku 4. Kesesuaian pembelajaran fisika dengan pembelajaran kooperatif tipe STJR 5. Metode penyajian 6. Kelayakan kelengkapan belajar 7. Kesesuaian alokasi waktu yang digunakan			✓	✓	✓

Apabila ada, mohon memberikan penilaian pada skala penilaian dengan memberi tanda cek (✓)

Kualifikasi skala penilaian

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Penilaian Umum

a. Rencana Pembelajaran

1. Sangat kurang
2. Kurang
3. Cukup
4. Baik
5. Sangat baik

b. Rencana Pembelajaran


1. Belum dapat digunakan, masih memerlukan konsultasi
2. Dapat digunakan dengan revisi besar
3. Dapat digunakan dengan revisi kecil
4. Dapat digunakan tanpa revisi

Mohon menuliskan butir-butir revisi pada atau menuliskan langsung pada naskah.

Saran:

Perpustakaan UIN Mataram

Mataram, 3 Februari 2020

Validator

Muh WAJUDI, M.Pd
NIP: 2013069202

Validator

Azhar, M.Pd
NIP: 2013069202

LEMBAR VALIDASI TES HASIL BELAJAR

SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : SMP/MTS
 Kelas/Semester : VII/7
 Materi Pelajaran : Fisika
 Materi Pokok : Sistem Tata Surya

Petunjuk:

1. Sebagai pedoman anda untuk mengisi kolom-kolom validasi isi, bahasa soal dan kesimpulan, perlu dipertimbangkan hal-hal berikut:

a. Validasi isi

1. Apakah soal sudah sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar?
2. Apakah maksud soal dirumuskan dengan singkat dan jelas?

b. Bahasa soal

1. Apakah soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia?
 2. Apakah kalimat soal tidak mengandung arti ganda?
 3. Rumusan kalimat soal lebih unktif, menggunakan bahasa yang sederhana/familiar bagi siswa, dan sudah dipahami.
2. Berilah tanda cek (x) dalam kolom penilaian menurut pendapat anda:

Nomor Soal	Validasi Isi				Bahasa Soal				Kemungkinan			
	V	CV	CV	TV	SLP	GP	KDP	TD?	CR	RS	RS	PK
1	✓					✓			✓			
2		✓				✓			✓			

3	✓		✓	✓	
4		✓		✓	✓
5		✓	✓		✓
6	✓		✓		✓
7	✓		✓		✓
8	✓		✓		✓
9		✓		✓	✓
10	✓		✓		✓

Keterangan:

- V : valid
- CV : cukup valid
- KV : kurang valid
- TV : tidak valid
- SLP : sangat dapat dipahami
- DP : dapat dipahami
- KDP : kurang dapat dipahami
- TDP : tidak dapat dipahami
- TR : dapat digunakan tanpa revisi
- RK : dapat digunakan dengan revisi kecil
- RB : dapat digunakan dengan revisi besar
- PK : belum dapat digunakan, masih perlu konsultasi

3. Jika ada yang perlu dikoreksi/mohon menuliskan pada kolom saran berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah

Saran

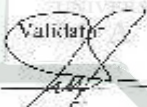
.....


.....

.....

.....

Mataram, Februari 2023.

Validasi

Muli Wahyuni, M. Pd.
NIP

Validasi

Anwar H. Pd.
NIP 2013067202


Perpustakaan UIN Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

MATRIKS SOAL PILIHAN GANDA


MATERI SISTEM TATA SURYA

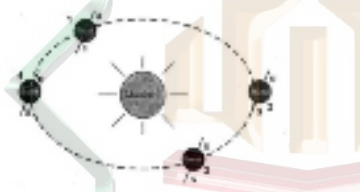
NO	INDIKATOR YANG INGIN DICAPAI	SOAL	LEVEL KOGNITIF	JENIS SOAL	KUNCI JAWABAN
1	Menjelaskan pengertian planet serta susunannya	<p>1. Jelaskan apa yang di maksud dengan planet?</p> <p>2. dibawah ini yang termasuk susunan planet yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> Merkurius,Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus Neptunus, Bumi, Venus, Merkurius, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus Merkurius, Bumi, Venus, Mars, Yupiter, Saturnus, Neptunus, Uranus Merkurius, Venus, Bumi, Uranus, Neptunus, Saturnus, Mars, Yupiter <p>3. planet dapat dibedakan menjadi dua yaitu planet luar dan planet dalam, jelaskan apa yang di maksud dengan planet luar dan planet dalam pada tata surya?</p> <p>4. Perhatikan gambar benda langit berikut.!</p>  <p>Gambar diatas merupakan gambar planet....</p> <ol style="list-style-type: none"> Merkurius Saturnus Venus Uranus <p>5. Kumpulan dari matahari, planet dan benda langit lainnya disebut</p> <ol style="list-style-type: none"> Satelit Galaksi Tata surya Bima sakti 	<p>C1</p> <p>C1</p> <p>C1</p> <p>C1</p> <p>C1</p> <p>C1</p>	<p>Essay</p> <p>pilhan ganda</p> <p>Essay</p>	<p>1. Planet merupakan suatu benda di luar angkasa yang memiliki orbit mengelilingi matahari, memiliki massa dan gravitasi sehingga membentuk struktur yang bulat</p> <p>2. B</p> <p>3. planet dalam adalah planet yang terdapat di dalam runag lingkup asteroid yang dekat dengan matahari, yaitu merkurius, venus, bumi dan mars. sedangkan planet luar adalah yang berada di luar garis (lintasan) asteroid, dan jaraknya jaug dari matahari yaitu Jupiter, saturnus, Uranus, neptunus</p> <p>4. C</p> <p>5. B</p>

2	Mampu menjelaskan teori-teori mengenai pergerakan benda langit	<p>1. teori mengenai pergerakan benda langit ada 3, jelaskan ketiga teori tersebut?</p> <p>2. yang pertama kali mengemukakan teori heliosentris adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Nicolas Copernicus Aristarchus Claudius Ptolomeus Aristoteles <p>3. dari ketiga teori tersebut, teori manakah yang masih dipakai sampai sekarang?</p> <ol style="list-style-type: none"> Teori Egosentris Teori Geosentris dan Teori Heliosentris Teori Heliosentris dan Teori Egosentris Teori Egosentris dan Teori Geosentris <p>4. Berikut ini yang melatar belakangi pemikiran Ptolemy bahwa bumi tidak bergerak dan benda-benda langit bergerak mengelilingi bumi adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> pengamatannya pada gerak matahari, yaitu matahari terbit dari timur dan tenggelam di barat pengamatannya pada gerak matahari melalui teleskop, yaitu matahari terbit dari timur dan tenggelam di barat pengamatannya pada gerak matahari melalui teleskop, yaitu matahari terbit dari barat dan tenggelam di timur pengamatannya pada gerak matahari, yaitu matahari terbit dari barat dan tenggelam di timur <p>5. Ptolemy menyatakan bahwa planet mengelilingi bumi pada lingkaran besar yang di sebut...</p> <ol style="list-style-type: none"> deferent episiklus elips geosentris <p>6. perhatikan pernyataan-pernyataan berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> berdasarkan teori geosentris dan heliosentris, saturnus merupakan planet terluar dari system tata surya Galileo mendukung pernyataan Copernicus Copernicus menyatakan bahwa planet melakukan revolusi terhadap bumi <p>Galileo berhasil menciptakan teleskop dengan perbesaran 20 kali Pernyataan yang benar adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> 1,3 dan 4 1,2 dan 3 1,2 dan 4 2,3 dan 4 <p>7. Di bawah ini merupakan faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam menguji teori pembentukan tata surya kecuali....</p> <ol style="list-style-type: none"> 99,9% massa tata surya adalah matahari seluruh planet berevolusi mengitari matahari dalam arah yang sama satelit-satelit yang mengelilingi planet tampak seperti miniature tata surya umur tata surya sama dengan umur semesta 	<p>C1</p> <p>C1</p> <p>C1</p> <p>C3</p> <p>C1</p> <p>C3</p>	<p>Essay</p> <p>Pilihan ganda</p>	<p>1. Teori Egosentris merupakan teori yang menganggap bahwa manusia merupakan pusat alam semesta. teori ini telah di yakini oleh manusia sejak zaman purbakala. berdasarkan teori ini seluruh benda langit berputar mengikuti kemampuan manusia bergerak. Teori Geosentris merupakan teori yang mengatakan bahwa bumi merupakan pusat tata surya. Teori Heliosentris merupakan teori yang menyatakan bahwa matahari merupakan pusat tata surya. Bumi beserta planet-planet lainnya secara bersamaan beredar mengelilingi matahari pada orbit-orbit tertentu yang berbentuk <i>epicycle</i> (bulat).</p> <ol style="list-style-type: none"> B D A <p>5. A</p> <p>6. C</p>
---	--	--	---	-----------------------------------	--

			C2		7. D
3	Mampu memahami bagaimana pengaruh terjadinya revolusi bumi	<p>1. Dibawah ini yang bukan pengaruh dari revolusi bumi adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> terjadinya pergantian siang dan malam terjadinya perubahan lamanya siang dan malam terjadinya gerak semu tahunan matahari terjadinya pergantian musim <p>2. kala revolusi bumi dalam satu kali mengelilingi matahari adalah.....</p> <ol style="list-style-type: none"> 27,3 hari 29,5 hari $365 \frac{1}{4}$ hari $357 \frac{1}{4}$ hari <p>3. revolusi bumi terjadi karena...</p> <ol style="list-style-type: none"> tarik menarik antara gaya gravitasi matahari dengan gaya gravitasi bumi karena ada dua bagian bumi yang sebagian menghadap matahari dan sebagian lagi membelakangi matahari pergerakan semu harian matahari disebabkan oleh rotasi bumi yang membuat matahari seolah-olah mengelilingi bumi jawaban di atas tidak ada yang benar <p>4. Apabila orbit bulan memotong orbit bumi dan kedudukan bumi berada di antara bulan dan matahari, apakah yang akan terjadi? jelaskan....</p> <p>5. Berdasarkan sifat-sifat perambatan</p>	<p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p>	<p>Pilihan ganda</p> <p>Pilihan ganda</p> <p>Pilihan ganda</p>	<p>1. B</p> <p>2. C</p> <p>3. A</p>

		<p>gelombang seismic, bumi dibagi menjadi beberapa bagian yaitu kerak bumi, mantel bumi, inti bumi dan inti dalam bumi. manakah di bawah ini yang menunjukkan salah satu perbedaan antara inti luar bumi dengan inti dalam bumi?</p> <ol style="list-style-type: none"> inti luar bumi berwujud padat sedangkan inti dalam bumi berwujud cair inti luar bumi berwujud cair sedangkan inti dalam bumi berwujud padat inti luar bumi berwujud padat sedangkan inti dalam bumi berwujud gas inti luar bumi berwujud padat sedangkan inti dalam bumi berwujud padat 	<p>C2</p> <p>C3</p>	<p>Essay</p>	<ol style="list-style-type: none"> akan terjadi gerhana bulan, karena gerhana bulan hanya terjadi jika bulan, bumi, matahari berada segaris lurus dan bumi berada di tengah nya itu terjadi karena bayangan bumi atau umbaran bumi menutupi seluruh bagian bulan yang mengakibatkan bulan menjadi gelap dalam sementara waktu (gerhana) B
4	<p>Mampu menggambarkan peredaran bulan mengelilingi bumi dan bumi mengelilingi matahari</p>	<ol style="list-style-type: none"> coba kalian gambarkan serta jelaskan posisi bulan dan matahari saat terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari gerhana bulan terjadi saat.... <ol style="list-style-type: none"> sebagian atau keseluruhan penampang bulan tertutup oleh bayangan bumi terjadi ketika bulan berada tidak tepat di tengah-tengah garis antara matahari dan bumi terjadi ketika posisi bulan terletak di antara bumi dan matahari sehingga terlihat menutup sebagian atau seluruh cahaya matahari karena posisi bulan harus lebih tepat berada di tengah-tengah garis antara matahari dan pengamat di bumi selama beredar mengelilingi matahari, bumi tidak hanya melakukan satu gerakan saja, bahkan lima gerakan sekaligus. jelaskan kelima gerakan tersebut.. 	<p>C2</p> <p>C2</p> <p>C2</p>	<p>Essay</p> <p>Pilihan ganda</p>	<ol style="list-style-type: none"> gerhana matahari = posisi bulan berada di tengah-tengah bumi dan matahari sehingga cahaya matahari ke bumi ditutupi oleh bulan gerhana bulan = posisi bulan berada di belakang bumi sehingga cahaya matahari terhalang oleh bumi sehingga tidak dapat dipantulkan oleh bulan A <ol style="list-style-type: none"> rotasi bumi adalah gerak bumi pada porosnya revolusi bumi adalah pergerakan bumi mengitari matahari presesi, kemiringan sumbu bumi terhadap ekliptika tidak selalu tetap, melainkan terus berubah-ubah mirip perubahan sumbu gasing. perubahan tersebut mengakibatkan gerak goyang pada bumi sebesar 50,24/tahun. gerak tersebutlah yang di sebut dengan gerak presesi. Nutasi adalah gerak gelombang dalam gerak presesi gerak apsiden adalah gerak pergeseran titik <i>aphelium</i> dan <i>perihelium</i> dari timur ke barat

5	Mampu mendefinisikan gravitasi sebagai gaya tarik antara matahari dan bumi	<p>1. Pergerakan bumi mengelilingi Matahari adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> rotasi orbit gerhana revolusi <p>2. Pada saat tertentu air laut akan meninggi dan pada saat yang lain air laut akan surut . Naik turunnya permukaan air laut disebabkan adanya</p> <ol style="list-style-type: none"> Gelombang air laut Gaya tarik bumi Gaya tarik bulan Angin laut <p>3. Peristiwa yang disebabkan rotasi bumi adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> pergantian musim perbedaan lamanya waktu siang dan malam gerak semu tahunan matahari perubahan waktu di berbagai tempat di belahan dunia 	<p>C1</p> <p>C2</p> <p>C1</p>		<p>1. D</p> <p>2. B</p> <p>3. B</p>
6	Mampu mendefinisikan orbit planet mengitari matahari berdasarkan model tata surya	<p>1. apakah bidang orbit planet sama terhadap matahari?</p> <p>2. Matahari sebagai pusat sistem tata surya, mempunyai karakteristik...</p> <ol style="list-style-type: none"> memantulkan cahaya dari bintang mempunyai lapisan inti, selimut, dan kerak mempunyai medan gravitasi yang paling besar dikelilingi sabuk asteroid <p>3. Alasan matahari termasuk dalam golongan bintang yaitu....</p> <ol style="list-style-type: none"> Bersinar sangat terang Memantulkan cahaya Memancarkan cahaya sendiri Pusat tata surya <p>4. perhatikan gambar berikut!</p>  <p>Gambar di atas merupakan ilustrasi orbit perputaran bumi mengelilingi matahari. kecepatan revolusi bumi terbesar adalah pada saat bumi bergerak dari....</p> <ol style="list-style-type: none"> A-B C-D E-F G-H 	<p>C1</p> <p>C1</p> <p>C1</p> <p>C3</p>	<p>Essay</p> <p>Pilihan ganda</p>	<p>1. semua planet, komet dan asteroid di tata surya berada pada orbit mengelilingi matahari. bidang pada orbit dari semua benda langit ini hampir sejalan satu sama lainnya, menghasilkan cakram semidatar yang di sebut dengan bidang invariable (pusat massa) tata surya</p> <p>2. C</p> <p>3. C</p> <p>4. A</p>

7	Mampu menjelaskan perbandingan perbandingan antara planet ditinjau dari massa, jari-jari, jarak ke matahari	<p>1. Planet yang letaknya paling jauh dari matahari adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> Neptunus Merkurius Uranus Saturnus <p>2. Susunan planet yang jaraknya terdekat ke Matahari adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Uranus, Saturnus, Neptunus Merkurius, Venus, Mars, Bumi, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus Merkurius, Venus, Mars, Bumi, Yupiter, Uranus, Saturnus, Neptunus Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Yupiter, Saturnus, Uranus, Neptunus <p>3. Deskripsikan perbandingan antara planet ditinjau dari massa, jari-jari, jarak ke matahari dengan menggunakan table</p> <p>4. gambar berikut menunjukkan perbedaan bumi yang terkena cahaya matahari pada periode-periode tertentu.</p>  <p>Pada saat bumi pada posisi nomor 2, pernyataan yang tepat di belahan bumi utara dan selatan adalah...</p> <ol style="list-style-type: none"> belahan bumi utara mengalami musim dingin sementara belahan bumi utara mengalami musim panas belahan bumi utara mengalami malam lebih panjang dari pada siangnya dan belahan bumi selatan waktu malam sama dengan waktu siang belahan bumi utara dan selatan mengalami siang dan malam yang sama lamanya belahan bumi selatan mengalami waktu siang lebih lama dibandingkan dengan malamnya dan belahan bumi utara waktu malam lebih lama dibandingkan siangnya <p>5. jarak rata-rata bumi ke matahari adalah 150 juta kilo meter. seandainya salah satu ditemukan planet baru yang berjarak 50 kali jarak bumi ke matahari maka planet tersebut dikelompokkan ke dalam</p> <ol style="list-style-type: none"> planet tersetrial planet jovian planet superior planet inferior 	<p>C1</p> <p>C2</p> <p>C4</p> <p>C4</p> <p>C4</p>	<p>Essay</p>	<p>1. C</p> <p>2. D</p> <p>3.</p> <p>4. D</p> <p>5. C</p>
---	---	---	---	--------------	---

--	--	--	--	--	--



Perpustakaan UIN Mataram

DOKUMENTASI PENELITIAN



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M



Pembustakaan UIN Mataram